

PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

LAPORAN AKHIR PENELITIAN TAHUN TUNGGAL

ID Proposal: 86844d3c-e32c-4042-85b2-05c06619c06a
Laporan Akhir Penelitian: tahun ke-2 dari 2 tahun

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

Model Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi (Studi pada Institusi Pendidikan Tinggi di Sulawesi Utara)

B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pembangunan Infrastruktur dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan	-	Rekayasa Desain Model Akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah Secara Berkelanjutan	Akuntansi

C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Desentralisasi	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi	SBK Riset Dasar	SBK Riset Dasar	3	2

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
HEDY DESIREE RUMAMBI Ketua Pengusul	Politeknik Negeri Manado	Akuntansi Keuangan		6005933	0
JOSEPH NUGRAHA TANGON S.E., MSA Anggota Pengusul 3	Politeknik Negeri Manado	Akuntansi Keuangan	Bertanggung jawab pada penyediaan/pengumpulan data lapangan, kegiatan diseminasi/workshop, publikasi dan penulisan laporan penelitian	6025291	0

REVLEEN MARIANA KAPARANG S.E., M.Pd Anggota Pengusul 1	Politeknik Negeri Manado	Akuntansi Keuangan	Bertanggung jawab pada pelaksanaan uji kinerja model di lapangan, review hasil uji kinerja, FGD, buku ajar dan pendaftaran HKI	6037003	0
JERRY SONNY LINTONG S.E. Anggota Pengusul 2	Politeknik Negeri Manado	Akuntansi Keuangan	Bertanggung jawab pada penyediaan data lapangan, kegiatan diseminasi dan penulisan laporan penelitian	6201128	0

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
-------	------------

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
2	Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional	accepted/published	Global Business and Economics Review

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
2	Prosiding dalam pertemuan ilmiah Internasional	sudah terbit/sudah dilaksanakan	Global Conference on Business and Social Sciences
2	Buku Ajar (ISBN)	sudah terbit	Ber-ISBN dan diterbitkan oleh Polimdo Press
2	Hak Cipta	granted	-
2	Keikutsertaan dalam Seminar Internasional	sudah dilaksanakan	Global Conference on Business and Social Sciences

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

Total RAB 2 Tahun Rp. 104,207,500

Tahun 1 Total Rp. 0

Tahun 2 Total Rp. 104,207,500

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	HR Sekretariat/Administrasi	OB	1	300,000	300,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
	Peneliti				
Analisis Data	HR Pengolah Data	P (penelitian)	2	1,540,000	3,080,000
Analisis Data	Uang Harian	OH	30	110,000	3,300,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	30	35,000	1,050,000
Bahan	ATK	Paket	1	3,282,500	3,282,500
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	6	50,000	300,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar internasional	Paket	1	38,000,000	38,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Publikasi artikel di Jurnal Internasional	Paket	1	15,250,000	15,250,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Paket	1	7,400,000	7,400,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Luaran Iptek lainnya (purwa rupa, TTG dll)	Paket	1	2,325,000	2,325,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya penyusunan buku termasuk book chapter	Paket	1	3,000,000	3,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	3	300,000	900,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor	OH	15	95,000	1,425,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di dalam kantor	OH	40	95,000	3,800,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi rapat	OH	55	35,000	1,925,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	2	1,500,000	3,000,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di dalam kantor	OH	6	95,000	570,000
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	7	300,000	2,100,000
Pengumpulan Data	Uang Harian	OH	10	110,000	1,100,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	OH	20	80,000	1,600,000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	OH/OR	100	8,000	800,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	100	35,000	3,500,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	200	31,000	6,200,000

6. HASIL PENELITIAN

A. RINGKASAN: Tuliskan secara ringkas latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian.

CSR selama ini dipahami sebatas tanggungjawab sosial dari perusahaan. Jika dipahami dari konsep perusahaan sebagai komunitas manusiawi dan konsep dimensi sosial manusia, maka institusi pendidikan tinggi juga memiliki tanggungjawab sosial. Tanggungjawab sosial institusi tidak hanya terkait dengan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dipahami oleh sebagian besar perguruan tinggi yang ada di Sulawesi Utara (penelitian 2018). Dalam kenyataannya, perguruan tinggi dapat menjadi pelaku tanggungjawab sosial melalui aktivitas Tridharmanya, menjadi obyek dari program CSR perusahaan dan menjadi mitra dari program CSR perusahaan. Seyogyanya, pertumbuhan perusahaan dan perkembangan perguruan tinggi harus dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar. Sinergitas perusahaan, perguruan tinggi dan masyarakat akan dapat mendukung upaya pembangunan berkelanjutan.

Model yang dibangun di tahun pertama dilakukan uji kinerja di tahun kedua. Uji kinerja model merupakan kegiatan untuk mereview dan mendesain kembali suatu model berdasarkan penerapan model tersebut dan pengaruh/dampak/manfaat yang diperoleh pengguna model serta pihak-pihak yang terkena dampak dari penerapan model tersebut. Dari hasil uji kinerja tersebut didesain kembali model tanggungjawab sosial yang siap diimplementasikan oleh perguruan tinggi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja dari model yang telah dibangun pada penelitian tahun pertama sehingga menghasilkan model yang siap untuk diimplementasikan. Pengujian kinerja ini dilakukan melalui penelitian kualitatif pada salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di kota Manado (Universitas Katolik De La Salle Manado). Universitas De La Salle Manado dipilih sebagai objek penelitian tahun kedua karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahun pertama dengan pimpinan institusi yang ada di Sulawesi Utara, Rektor Universitas De La Salle memiliki konsep dan pemahaman yang utuh atas tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi sehingga uji kinerja dilakukan pada institusi tersebut. Tahapan dalam pelaksanaan uji kinerja dimulai dengan pengumpulan data untuk mengidentifikasi kelompok stakeholder, aktivitas Tridharmanya, pelaporan serta manfaat atau dampak dari aktivitas Tridharma. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi literatur. Beberapa informan diwawancarai untuk mendapatkan data tentang keterlibatan para pihak yang berkepentingan dengan kegiatan institusi dan mengidentifikasi peran dan kepentingan mereka. Studi literatur dilakukan untuk menyoroti berbagai penelitian tentang pemangku kepentingan dan teori-teori lain yang relevan. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan menggunakan konsep dimensi sosial HEI untuk mengkategorikan berbagai pemangku kepentingannya. Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan review atas hasil uji kinerja tersebut dengan melakukan revisi model tanggung jawab social institusi pendidikan tinggi. Hasil analisa yang diperoleh didiskusikan dan divalidasi oleh pimpinan Universitas Katolik De La Salle Manado melalui kegiatan Focus Group Discussion. Dari hasil uji kinerja ditemukan:

1. Penerapan tanggung jawab social dalam bentuk kegiatan Tridharma perguruan tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Stakeholders institusi pendidikan tinggi meliputi orang tua murid, mahasiswa, manajemen institusi, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, satpam, cleaning service, teknisi, alumni, masyarakat sekitar, pemerintah, industri, badan akreditasi, masyarakat umum, dan lingkungan.

2. Dampak/manfaat yang diperoleh institusi melalui pelaksanaan tanggung jawab socialnya seperti peningkatan peringkat akreditasi dari BAN PT. Institusi mendapatkan kepercayaan dari masyarakat baik masyarakat umum maupun pemerintah. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahunnya dan berasal dari berbagai daerah.

Selain itu institusi banyak dilibatkan oleh pemerintah daerah dalam berbagai kegiatan seperti asistensi penyusunan peraturan daerah, pelatihan IT bagi pegawai pemerintah di tingkat provinsi, pendampingan bagi para pencari suaka yang ditahan di rumah detensi imigrasi (rudenim), pelaksana kegiatan desa binaan, dan lain-lain. Institusi juga mendapatkan kepercayaan dari dunia industry dengan mendapatkan permintaan dari berbagai perusahaan untuk menjadi tempat magang mahasiswa. Selain itu, alumni juga banyak direkrut oleh perusahaan. Di sisi lain, kehadiran institusi di masyarakat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar kampus khususnya, melalui perekrutan sekuriti yang berasal dari masyarakat sekitar. Dampak positif juga dirasakan oleh masyarakat umum seperti kegiatan desa binaan, layanan pemeriksaan kesehatan gratis, pelatihan Bahasa Inggris, pemberian pendidikan kesehatan, pembelajaran bagi anak-anak di pasar, dan lain-lain. Dengan terjalinnya sinergitas antara perguruan tinggi, pemerintah dan perusahaan maka institusi tidak menjadi menara gading yang berdiri sendiri. Institusi dapat menjadi agen perubahan melalui pedagogi yang khas dari mereka yaitu *teaching mind*, *touching heart* dan *transforming life* sehingga institusi dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat, pemerintah dan industry.

Keberadaan institusi harus mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal ini tercermin dari dampak/manfaat aktivitas institusi terhadap institusi itu sendiri maupun stakeholders yang lain. Dengan adanya dampak yang positif atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari aktivitas institusi maka masyarakat akan mengakui keberadaan institusi. Kondisi ini menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang berdampak pada peningkatan reputasi institusi.

3. Berdasarkan review yang dilakukan maka model tanggung jawab social institusi pendidikan tinggi yang dibangun terdiri dari elemen formatif pembentuk model yaitu fondasi model dan batas-batas model. Fondasi berarti sesuatu yang mendasari bangunan model. Fondasi dari model tersebut adalah nilai *respect* sebagai nilai yang mendasari seluruh aktivitas institusi dan nilai komitmen sebagai nilai yang mengikat individu untuk menghormati orang lain. Nilai-nilai ini dapat ada dengan adanya pendidikan dan pembimbingan spiritual yang dilakukan oleh institusi terhadap seluruh sivitas akademika (tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa) bahkan unsur penunjang yang ada di institusi seperti sekuriti dan petugas kebersihan. Kehadiran aspek spiritual menumbuhkan sikap menghormati dan berkomitmen untuk melayani siapapun tanpa diskriminasi sehingga setiap individu akan bergerak bersama-sama untuk maju. Batas-batas model adalah berbagai elemen yang memiliki pengaruh mendalam pada implementasi model. Batas-batas ini terdiri dari program atau kegiatan, prinsip dan aspek tanggung jawab sosial serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam institusi. Program tanggung jawab social dalam bentuk kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Prinsip-prinsip meliputi prinsip keberlanjutan, akuntabilitas, dan transparansi. Aspek-aspek tanggung jawab social meliputi aspek social dan lingkungan, aspek akuntansi, dan pelaporan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan institusi (stakeholders) meliputi 3 level yaitu level primary, secondary dan tertiary stakeholders. Implementasi tanggung jawab social dilakukan secara simultan mulai dari tingkat pertama (pemangku kepentingan primer) hingga ke tingkat kedua (pemangku kepentingan sekunder) dan menuju ke tingkat ketiga (pemangku kepentingan tersier). Proses implementasi ini dapat dianalogikan dengan bentuk spiral. Titik terdalam (level pertama) menjadi titik awal. Titik awal ini mencerminkan tanggung jawab yang tumbuh dari rasa memiliki dari para pemangku kepentingan utama. Rasa memiliki ini akan mendorong pemangku kepentingan utama untuk melaksanakan tanggung jawab social institusi. Proses implementasi dilakukan secara melingkar dan terus menerus dari dalam ke luar ke pemangku kepentingan sekunder dan tersier.

Model yang telah diuji dan direvisi tersebut diperlukan oleh institusi pendidikan tinggi sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan dan membangun sinergitas antara perusahaan, institusi dan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung tercapainya Rencana Strategis Penelitian 2017-2021, dalam bidang unggulan kedua, penelitian Politeknik Negeri Manado berfokus pada "Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Sumber

Daya Manusia, Pembangunan Infrastruktur dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang berkelanjutan” dan road map riset bidang akuntansi yang berfokus pada Rekayasa Desain Model Akuntansi secara berkelanjutan bagi organisasi Nirlaba. Model yang dihasilkan dari penelitian ini menjadi dasar/acuan bagi penerapan akuntansi pertanggungjawaban social dan siap untuk diimplementasikan oleh perguruan tinggi. Luaran wajib yang ditargetkan berupa publikasi pada jurnal internasional bereputasi. Luaran tambahan berupa prosiding dalam pertemuan ilmiah internasional, hak cipta, buku ajar ber-ISBN, dan keikutsertaan dalam seminar internasional.

Draf model yang dibangun pada tahun 1 berada pada Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) level 2. Dengan melakukan uji kinerja maka hasil penelitian ini berada pada TKT level 3 karena rancangan metodologi telah disusun, data telah dikumpulkan, kecukupan dan kelengkapan data telah ditetapkan, evaluasi teknis dan kelengkapan data tersusun melalui proses uji kinerja, review dan validasi sehingga desain litbang telah komplit melalui uji kinerja model.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah:

1. Model tanggung jawab social institusi pendidikan tinggi
2. Publikasi pada jurnal internasional bereputasi Global Journal of Business and Social Science Review (GJBSSR). Terindeks pada Copernicus, RePEc, google scholar, ebsco host.
3. Prosiding 9th Global Conference on Business and Social Sciences
4. Sertifikat pemakalah pada 9th Global Conference on Business and Social Sciences 2019
5. Buku Referensi Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi dengan nomor ISBN 978-623-7580-03-4
6. Hak Cipta atas Buku Referensi dengan nomor sertifikat EC00201979823 dan nomor pencatatan ciptaan (Hak Cipta) 000162518

B. KATA KUNCI: Tuliskan maksimal 5 kata kunci.

Institusi Pendidikan Tinggi; Tanggung Jawab Sosial, Aktivitas Tanggung Jawab Sosial; Model Tanggung Jawab Sosial

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan seringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai mencakup tinjauan pustaka (hasil studi literatur), metode penelitian, hasil pengumpulan data, hasil desain, dan model tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi

TINJAUAN PUSTAKA:

Institusi Pendidikan Tinggi sebagai suatu Komunitas Manusiawi

Sebagai sebuah institusi, badan hukum ini terdiri dari sekelompok manusia. Manusia adalah titik pusat Institusi Pendidikan Tinggi. Dapat dikatakan bahwa lembaga ini adalah organisasi manusia. Organisasi manusia berarti setiap aktivitas di institusi direncanakan, diputuskan, dan dijalankan oleh manusia. Manusia menjadi pelaksana dan tujuan kegiatan institusi. Institusi itu sendiri dan aktivitasnya mencerminkan manusia dan aktivitas mereka, oleh karena itu Institusi Pendidikan Tinggi adalah komunitas yang manusiawi (1).

Komunitas berarti berbagi persekutuan atau persekutuan atau kehidupan bersama (2). Kehidupan bersama di masyarakat ibarat kehidupan di entitas bisnis atau Institusi Pendidikan Tinggi. Perusahaan harus dipandang sebagai komunitas manusia (3). Individu-individu dalam perusahaan tidak hanya disatukan oleh kontrak dan minat tetapi juga memiliki kesadaran yang kuat tentang komitmen, kesetiaan, dan rasa memiliki, keyakinan dan nilai bersama, dan kerja sama menuju tujuan bersama. Institusi Pendidikan Tinggi sebagai komunitas manusiawi merupakan kehidupan bersama setiap individu dalam institusi yang bekerja bersama dan memiliki arah, tujuan, dan nilai yang sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Dimensi Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Sebagai komunitas manusiawi, keberadaan lembaga pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari martabat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial. Sosial didefinisikan sebagai hidup bersama dengan orang lain (4). Manusia hidup saling bergantung satu sama lain. Perkembangan pribadi manusia semakin nyata dalam interaksi mereka satu sama lain. Melalui interaksi semacam itu, manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Sifat sosialnya membuat manusia secara eksistensial bertanggung jawab atas kehidupan orang lain.

Institusi/lembaga dapat eksis karena kehadiran manusia. Manusia memiliki peran penting dalam kehidupan institusi. Manusia membentuk dan mempengaruhi institusi. Dalam konteks yang lebih luas, institusi membentuk dan mempengaruhi komunitas. Karena itu institusi dan komunitas saling bergantung satu sama lain. Artinya Institusi Pendidikan Tinggi memiliki dimensi sosial.

Institusi pendidikan tinggi memiliki dimensi sosial, yang mengalir dari sosialitas manusia (5). Ini menunjukkan, pertama, institusi dapat ada karena kehadiran manusia. Keberadaan manusia secara eksistensial dalam institusi mewakili legalitas institusi tersebut. Kedua, institusi adalah komunitas manusiawi. Komunitas manusiawi mewakili kehidupan bersama setiap individu dalam institusi. Itu berarti mereka bekerja bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Ketiga, ada interaksi sosial antara institusi dan masyarakat. Mereka saling bergantung satu sama lain. Saling ketergantungan ini membuat perkembangan dan kehidupan masing-masing pihak saling memengaruhi. Keempat, tanggung jawab terhadap alam. Alam memiliki nilai intrinsik untuk dirinya sendiri sehingga harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Tanggung jawab terhadap alam berarti menjaga integritas alam (6). Kelima, setiap kegiatan institusi pendidikan tinggi mencerminkan tanggung jawab sosial mereka. Ini dimungkinkan karena tanggung jawab sosial melekat pada keberadaan institusi.

Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Dari sudut pandang dimensi sosial, secara eksistensial, untuk mencapai tujuan institusi maka keberadaan institusi untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan pemangku kepentingan dan perkembangannya. Tanggung jawab tersebut menggambarkan tanggung jawab sosial institusi terhadap kehidupan orang lain.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa CSR adalah tanggung jawab yang melekat pada keberadaan institusi (7). CSR diwujudkan dalam interaksi sosial institusi dengan para pemangku kepentingan. Interaksi sosial ini diimplementasikan dalam berbagai kegiatan institusi. Oleh karena itu, CSR Institusi Pendidikan Tinggi harus dipahami sebagai hubungan institusi dan pemangku kepentingan yang menghidupkan kembali satu sama lain. Institusi harus memperlakukan pemangku kepentingan mereka dalam derajat dan hak yang sama sesuai dengan peran dan kepentingan mereka. Kegiatan institusi adalah kerja bersama semua pemangku kepentingan.

Pemangku kepentingan mereka harus dihormati sebagai subyek dalam kegiatan institusi. Menghormati stakeholder menjadi nilai CSR dari institusi (8). Ini mencerminkan karakteristik "kepribadian" institusi. Tanggung jawab yang menggambarkan karakteristik kepribadian dari "orang" (berarti institusi) adalah tanggung jawab dalam arti komitmen.

Komitmen berarti kemampuan untuk mengikat diri secara konsisten dengan nilai-nilai yang diyakini baik (9). Komitmen institusi untuk menghormati para pemangku kepentingan diasosiasikan dengan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian masyarakat. Ketiga aspek ini adalah aspek dasar yang melekat dalam kegiatan Institusi Pendidikan Tinggi.

Dari sudut pandang ini, makna terdalam dari CSR di Institusi Pendidikan Tinggi adalah komitmen institusi untuk menghormati kehidupan dan pengembangan pemangku kepentingan melalui aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat (10). Penyelenggaraan Institusi Pendidikan Tinggi di Indonesia berfokus pada Tridharma (11). Pelaksanaan Tridharma tersebut menjadi bentuk konkrit dari CSR Institusi Pendidikan Tinggi.

1). Pendidikan

- a). melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan mengacu kepada dan melampaui ke- 24 standar nasional pendidikan tinggi
- b). menyusun kurikulum yang memuat hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan lingkungan hidup atau konsep sustainable development seperti akuntansi lingkungan, sustainable construction, sustainable tourism, dll.
- c). melaksanakan kegiatan parent's day pada setiap tahun akademik
- d). membentuk unit pelayanan kampus.
- e). menerapkan konsep kampus hijau

2). Penelitian

- a). memecahkan masalah sosial dan lingkungan hidup yang ada di masyarakat.
- b). melakukan penelitian atas isu-isu lokal demi kesejahteraan masyarakat.
- c). mengarahkan topik-topik riset berkelanjutan.
- d). kerjasama penelitian secara nasional maupun internasional

3). Pengabdian kepada Masyarakat

Internal kampus:

- a). pemberian penghargaan atas pencapaian prestasi tertentu
- b). pemberian beasiswa berprestasi dan bantuan studi lanjut
- c). pengurangan limbah
- d). penyediaan sarana penunjang seperti hot spot area, kantin, asrama mahasiswa, sarana olah raga dan kesenian

Eksternal kampus:

- a). kegiatan asistensi penyusunan peraturan daerah dalam bentuk naskah akademik
- b). pelatihan bagi pegawai pemerintah daerah
- c). pembelajaran bagi anak-anak di pasar
- d). bakti sosial dan kegiatan kemasyarakatan/keagamaan lainnya
- e). donor darah.
- f). pemeriksaan kesehatan gratis
- i). membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar kampus
- j). bersih-bersih pantai
- k). penghijauan

Teori Stakeholders dan Teori Legitimasi

Keberadaan organisasi perlu mendapatkan legitimasi dari komunitas. Legitimasi adalah bentuk keberpihakan atau penerimaan. Legitimasi diperlukan agar organisasi dapat melakukan kegiatan mereka secara berkelanjutan. Dengan mendapatkan pengakuan dari masyarakat, organisasi dapat memastikan bahwa operasi mereka sesuai dengan nilai-nilai sosial di masyarakat. Organisasi perlu memastikan kesesuaian operasi mereka dengan norma-norma yang ada di masyarakat (12, 13). Aktivitas organisasi akan terganggu jika komunitas tidak mengakui legitimasinya (14).

Sistem manajemen organisasi harus berpihak pada komunitas dan memenuhi harapan masyarakat (15). Implikasinya adalah mereka berorientasi pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, yang disebut pemangku kepentingan. Keabsahan universitas terkait dengan tingkat dan kualitas komitmen institusi pendidikan tinggi kepada komunitas pemangku kepentingan (16). Ini berarti organisasi akan mencari cara untuk melibatkan pemangku kepentingan dan bertanggung jawab atas mereka. Tuntutan ini akan menghasilkan pendekatan baru untuk tata kelola dan tanggung jawab sosial dari universitas (17).

Stakeholder adalah semua pihak yang berinteraksi dalam kegiatan organisasi. Stakeholder terdiri dari "kelompok atau individu apa saja yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan '(18) atau semua agen (perwakilan), individu dan kelompok yang dapat mempengaruhi atau menjadi terpengaruh ketika menerapkan tujuan organisasi" (19, 20, 21). Definisi-definisi ini memiliki arti yang sangat luas. Para pemangku kepentingan institusi pendidikan tinggi dikelompokkan secara berbeda sesuai dengan peran dan minat mereka.

Kelompok-kelompok tersebut adalah para pemangku kepentingan yang laten, harapan dan definitif (22), internal dan eksternal (23, 24, 25), partisipasi mereka (26), prioritas dan strategi relasional (27), primer dan sekunder (28), terbuka dan laten (29, 30, 31). Dengan berbagai pemangku kepentingan, institusi pendidikan tinggi perlu mensinergikan peran dan minat mereka untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan (32).

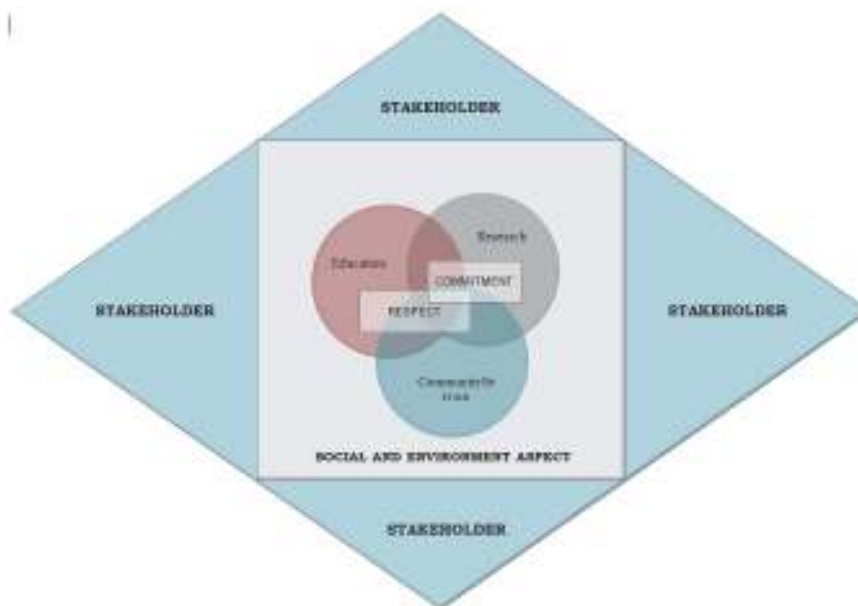
Teori Kontrak Sosial

Kontrak sosial terjadi karena interaksi antara manusia dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks tanggung jawab sosial, kontrak sosial adalah lisensi untuk beroperasi (33). Izin untuk beroperasi diberikan oleh komunitas ketika organisasi dapat berperilaku adil dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Oleh karena itu, kontrak sosial adalah perjanjian moral dari individu atau kelompok individu yang hidup bersama dalam masyarakat. Dalam praktiknya, untuk memenuhi kontrak sosialnya, Institusi pendidikan tinggi perlu menyeimbangkan hubungan antara pihak internal dan eksternal dalam menerapkan tata kelola. Institusi Pendidikan Tinggi diharapkan berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan inovasi (34).

METODE PENELITIAN

Desain model dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. PENGUJIAN KINERJA (review dan desain kembali) yang dilakukan pada TAHUN KEDUA ini akan menghasilkan REVISI atas MODEL pada TAHUN PERTAMA. Adapun draf model pada tahun pertama sebagai berikut:



Gambar 1. Draft Model Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi (Tahun 1)

Uji kinerja dilakukan pada salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di kota Manado (Universitas Katolik De La Salle Manado). Universitas De La Salle Manado dipilih sebagai objek penelitian tahun kedua karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahun pertama dengan pimpinan institusi yang ada di Sulawesi Utara, Rektor Universitas De La Salle memiliki konsep dan pemahaman yang utuh atas tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi sehingga uji kinerja dilakukan pada institusi tersebut. Tahapan dalam pelaksanaan uji kinerja dimulai dengan pengumpulan data untuk mengidentifikasi kelompok stakeholder, aktivitas Tridharmanya, pelaporan serta manfaat atau dampak dari aktivitas Tridharma. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi literatur. Beberapa informan diwawancarai untuk mendapatkan data tentang keterlibatan para pihak yang berkepentingan dengan kegiatan institusi dan mengidentifikasi peran dan kepentingan mereka. Studi literatur dilakukan untuk menyoroti berbagai penelitian tentang pemangku kepentingan (teori stakehoders), teori legitimasi, kontrak social, serta tanggung jawab social Institusi Pendidikan Tinggi. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan menggunakan konsep dimensi sosial institusi pendidikan tinggi untuk mengkategorikan berbagai pemangku kepentingannya. Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan review atas hasil uji kinerja tersebut dengan melakukan revisi model tanggung jawab social Institusi Pendidikan Tinggi. Hasil analisa yang diperoleh didiskusikan dan divalidasi oleh pimpinan Universitas Katolik De La Salle Manado melalui kegiatan Focus Group Discussion. Operasionalisasi untuk mereview dan membangun model adalah sebagai berikut:

Temukan alasan perlunya membangun model

Alasan berarti pembeneran untuk suatu tindakan. Pandangan sebagian tanggung jawab sosial Institusi Pendidikan Tinggi menjadi pembeneran untuk membangun model. Ini dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai studi tentang tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi.

Temukan fondasi dan batas-batas bangunan model

Tentukan fondasi model.

Fondasi berarti sesuatu yang mendasari bangunan model. Model ini digunakan oleh institusi. Institusi adalah komunitas manusiawi. Untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya, institusi perlu memiliki nilai inti sebagai prinsip pedoman berperilaku dan memotivasi orang dalam organisasi. Nilai adalah sesuatu yang penting dan bermakna yang dipercaya dan diperjuangkan (Rumambi, 2014). Nilai akan memberikan orientasi, arah atau landasan bagi institusi untuk bertindak. Oleh karena itu, nilai inti menjadi fondasi model. Nilai inti tersebut berasal dari sifat sosial manusia. Selain itu, institusi membutuhkan nilai yang mengikat semua orang di institusi untuk mencapai tujuan mereka.

Tentukan batas-batas model.

Batasan berarti elemen yang memiliki pengaruh mendalam pada implementasi model. Batas-batas ini terdiri dari program atau kegiatan, prinsip dan aspek tanggung jawab sosial serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam institusi.

Mereview dan membangun model.

Penelitian ini menggunakan fase analisis data yang dimodifikasi dari Miles & Huberman (35). Pertama, pengumpulan data. Data dikumpulkan berdasarkan studi literatur untuk menemukan berbagai tema yang terkait dengan fondasi dan batas-batas model serta peran stakeholders (tahun 1), hubungan stakeholders (pemerintah, industry) dengan institusi dan dampak aktivitas tanggung jawab social bagi mereka (tahun 2). Kedua, analisis dan interpretasi data. Kegiatan ini menghasilkan kategorisasi/pengelompokkan stakeholder dalam beberapa level. Setelah itu peneliti medesain kembali model sebagai hasil review dari model tahun pertama.

HASIL PENGUMPULAN DATA

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data	Informan/Sumber Data	Hasil Pengumpulan Data
Wawancara	Tenaga Pendidik	CSR dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Kegiatan PKM melibatkan sivitas akademika juga masyarakat atau pemerintah setempat Institusi menjadi bagian dari CSR perusahaan seperti mendapatkan bantuan mobil dan buku
	Tenaga Kependidikan	CSR dilaksanakan dalam bentuk kegiatan PKM Tenaga kependidikan mengurus administrasi kegiatan PKM Institusi menerima bantuan dari perusahaan sebagai bentuk CSR perusahaan
	Mahasiswa	Bersama-sama dengan tenaga pendidik melakukan PKM

		<p>Mahasiswa juga berperan sebagai narasumber (misalnya pelatihan perpajakan) dan pelaksana kegiatan seperti pemberian bantuan social kepada korban bencana</p>
	Pimpinan institusi	<p>Konsep CSR selama ini dikenal dalam konteks perusahaan</p> <p>CSR institusi tidak diatur dalam UU, berbeda dengan perusahaan</p> <p>CSR sebenarnya ada dalam konteks institusi walaupun tidak secara spesifik menyebutnya CSR</p> <p>Institusi perlu menentukan kriteria untuk menggolongkan suatu aktivitas sebagai CSR (aktivitas untuk memenuhi hak dasar bukan CSR)</p> <p>Ada pandangan lain yang mengungkapkan bahwa semua aktivitas yang dilakukan institusi adalah perwujudan tanggung jawab sosialnya</p> <p>Konsep CSR harusnya dibangun dari unsur Tridharma pendidikan tinggi</p> <p>Institusi dapat menjadi subyek (pelaku), obyek (penerima bantuan) dan mitra pelaksana CSR</p> <p>Ada 3 level tanggung jawab yaitu tanggung jawab kepada orang tua dan sivitas akademika, tanggung jawab kepada masyarakat di sekitar kampus, tanggung jawab kepada masyarakat umum dan pemerintah</p> <p>Implementasi CSR dalam bentuk:</p> <p>Melaksanakan 24 standar minimal pendidikan tinggi</p> <p>Melaksanakan kegiatan parents day</p> <p>Melakukan akreditasi nasional dan internasional</p> <p>Melaksanakan kegiatan/program spirituality</p> <p>Melaksanakan PKM sebagai bentuk transfer ilmu kepada masyarakat, penanggulangan kemiskinan (community development), pelestarian lingkungan, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pelatihan, dan pemberian bantuan social.</p>
Observasi	Universitas De La Salle	Kegiatan CSR diwujudkan dalam aktivitas Tridharma (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat)
Studi Dokumen	Wakil Rektor Bidang Keuangan	Pengelolaan keuangan secara keseluruhan pada yayasan. Institusi hanya membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan.

Studi literatur	Jurnal/artikel ilmiah	Konsep CSR dari berbagai insitusi pendidikan tinggi di Indonesia maupun di luar Indonesia serta konsep CSR perusahaan Aktivitas CSR Teori stakeholders Konsep Mele (2012), Perusahaan sebagai komunitas manusia
	Buku referensi	Konsep dan Aktivitas CSR
	Alkitab	Konsep human dignity
	Lainnya	Undang-undang dan berbagai peraturan pemerintah tentang tanggung jawab social dan laporannya Kompendum Ajaran Sosial Gereja Dokumen konsili vatican Konsep pelaporan keuangan untuk Perguruan Tinggi Pemerintah. Untuk institusi pemerintah, laporan tanggung jawab social meliputi laporan aktivitas, laporan realisasi anggaran dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Tabel 2. Bentuk Implementasi Tanggung Jawab Sosial Institusi

JENIS AKTIVITAS	BENTUK KEGIATAN
Pendidikan	Implementasi 24 standar pendidikan tinggi yang tertuang dalam Sistem Penjaminan mutu Internal Pelampauan 24 standar Penyusunan kurikulum yang menghubungkan bidang ilmu yang ada dengan lingkungan hidup seperti konstruksi berkelanjutan, akuntansi lingkungan, pariwisata berkelanjutan Melaksanakan kegiatan parents day Menerapkan konsep kampus hijau Alumni oriented projects
Penelitian	Melakukan penelitian untuk memecahkan masalah social dan lingkungan hidup di masyarakat Bekerja sama dengan pemerintah untuk meneliti isu-isu local yang ada Topik riset untuk pembangunan berkelanjutan Melakukan kerjasama penelitian secara nasional dan internasional
Pengabdian kepada Masyarakat	Internal kampus seperti pemberian beasiswa prestasi akademik dan studi lanjut, pengurangan limbah, serta

	<p>penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan</p> <p>Eksternal kampus seperti asistensi penyusunan peraturan daerah, pelatihan bagi pegawai pemerintah maupun masyarakat umum, bakti social, donor darah, pemeriksaan kesehatan gratis, membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar kampus, penyediaan klinik kesehatan, pemberdayaan UMKM, serta pelestarian lingkungan.</p>
--	---

Penerapan tanggung jawab social pada Universitas Katolik De La Salle (UNIKA De La Salle) Manado dalam bentuk kegiatan Tridharma perguruan tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dampak/manfaat yang diperoleh UNIKA De La Salle melalui pelaksanaan tanggung jawab socialnya, institusi mendapatkan akreditasi B dari BAN PT sejak tahun 2018. Institusi mendapatkan kepercayaan dari masyarakat baik masyarakat umum maupun pemerintah. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang ada di UNIKA De La Salle (30%) berasal dari luar daerah seperti Luwuk, Banggai, Gorontalo, Palu, Pontianak, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Jogjakarta, Papua, Ambon, Ternate dan kabupaten dilingkup provinsi Sulawesi Utara. Selain itu institusi banyak dilibatkan oleh pemerintah daerah dalam berbagai kegiatan seperti asistensi penyusunan peraturan daerah, pelatihan IT bagi pegawai pemerintah di tingkat provinsi, pendampingan bagi para pencari suaka yang ditahan di rumah detensi imigrasi (rudenim), pelaksana kegiatan desa binaan, dan lain-lain. Institusi juga mendapatkan kepercayaan dari dunia industry dengan mendapatkan permintaan dari berbagai perusahaan untuk menjadi tempat magang mahasiswa. Selain itu, alumni UNIKA De La Salle juga banyak direkrut oleh perusahaan. Di sisi lain, kehadiran institusi di masyarakat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar kampus khususnya, melalui perekrutan sekuriti yang berasal dari masyarakat sekitar. Dampak positif juga dirasakan oleh masyarakat umum melalui kegiatan desa binaan, layanan pemeriksaan kesehatan gratis, pelatihan Bahasa Inggris, pemberian pendidikan kesehatan, pembelajaran bagi anak-anak di pasar, dan lain-lain. Dengan terjalinnya sinergitas antara UNIKA De La Salle, pemerintah dan perusahaan maka UNIKA De La Salle tidak menjadi menara gading yang berdiri sendiri. Institusi ini menjadi agen perubahan melalui pedagogi yang khas dari mereka yaitu teaching mind, touching heart dan transforming life sehingga institusi dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat, pemerintah dan industry.

HASIL DESAIN

Ada berbagai tema, yang menjadi elemen untuk membangun model. Tema-tema ini adalah nilai-nilai yang mendasari tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi, jenis kegiatan, aspek yang terkait dengan prinsip tanggung jawab sosial dan jenis pemangku kepentingan. Unsur-unsur model sebagai berikut: rasa hormat, komitmen, kegiatan institusi pendidikan tinggi (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat), prinsip tanggung jawab sosial dengan aspek sosial dan lingkungan, aspek akuntansi dan pelaporan, dan berbagai pemangku kepentingan.

Elemen formatif dari model

1. Menghormati.

Penghargaan sebagai nilai inti. Menghormati berarti menghargai orang lain sebagai subjek yang esensinya adalah ciptaan yang paling mulia. Dengan memahami manusia sebagai subjek yang paling mulia, rasa hormat menjadi hal yang penting, yang baik untuk dipercaya dan diperjuangkan. Karena itu, rasa hormat menjadi nilai yang mempengaruhi institusi dalam menjalankan aktivitasnya. Nilai ini memberikan orientasi, arah, dan landasan bagi institusi untuk memperlakukan pemangku kepentingan sebagai subjek dan tujuan kegiatan institusi. Ini memotivasi institusi untuk

mengembangkan diri dan pemangku kepentingan mereka dalam hubungan yang saling membutuhkan. Interaksi sosial ini membawa kesejahteraan bagi masing-masing pihak.

Sejalan dengan itu, konsep dimensi sosial dari institusi pendidikan tinggi menunjukkan bahwa institusi memiliki tanggung jawab sosial yang melekat dalam keberadaannya (36). Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi tidak dapat dipahami secara parsial sebagai strategi, sebagian dari kebijakan atau sebagai kegiatan pelayanan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Tanggung jawab sosial harus ditanamkan sebagai bagian dari filosofi universitas dan menjadi cara atau prinsip untuk gerakan sosial (37). Dengan demikian, rasa hormat menjadi nilai inti dari tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi.

2. Komitmen.

Komitmen sebagai nilai yang mengikat individu untuk menghormati orang lain. Komitmen berarti kemampuan mengikat diri secara konsisten dengan nilai yang diyakini baik. Ini berarti bahwa semua orang di dalam institusi harus mampu mengikat diri secara konsisten untuk memperlakukan para pemangku kepentingan sebagai subjek. Dengan komitmen ini, rasa hormat menjadi cerminan kepribadian institusi. Ini membutuhkan komitmen jangka panjang institusi pendidikan tinggi dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan tersirat dalam misi, tujuan, prosedur, laporan tahunan, dan proses pengambilan keputusan (38).

3. Kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah manifestasi dari tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi. Undang-Undang Indonesia No. 12 tahun 2012 pasal 1 poin 6 mengharuskan institusi pendidikan tinggi di Indonesia untuk menerapkan 'Tridharma' melalui kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (39). Kewajiban ini menjadikan ketiga kegiatan ini sebagai dimensi dasar dari kegiatan institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks global, ada tiga dimensi utama dari misi penting universitas, yaitu pengajaran dan pendidikan, penelitian dan inovasi dan transfer pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat (40). Kegiatan menjadi jembatan antara institusi dan pemangku kepentingan mereka dan membangun interaksi sosial di antara mereka.

Dengan menghormati sebagai nilai inti dari tanggung jawab sosial dan komitmen sebagai nilai yang mengikat individu di dalam institusi untuk menghormati orang lain melalui kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, ketiga kegiatan tersebut menjadi konkretisasi tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi. Konkretisasi kegiatan tanggung jawab sosial di bidang pengajaran dengan merancang kurikulum berbasis lingkungan. Untuk menerapkan standar pendidikan tinggi, institusi dapat mengadopsi aspek tanggung jawab sosial seperti tata kelola organisasi, hak asasi manusia, lingkungan, dan pengembangan masyarakat (41). Di bidang penelitian, institusi dapat melakukan berbagai jenis penelitian untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial dan lingkungan di masyarakat. Untuk bidang layanan masyarakat, institusi dapat melakukan gerakan berkelanjutan seperti pengurangan limbah dan konservasi ekologis (42); penyediaan pusat makanan, tempat istirahat, tempat parkir dengan CCTV, asrama siswa, dan kegiatan eksternal seperti layanan sosial (43).

Institusi juga menyediakan beasiswa untuk mahasiswa, memberikan bantuan keuangan untuk dosen, studi lebih lanjut dan memberikan pelatihan, bantuan sosial, dan peluang kerja bagi masyarakat di sekitar kampus (44).

4. Aspek sosial dan lingkungan.

Aspek sosial dan lingkungan sebagai perwujudan dari prinsip keberlanjutan. Prinsip ini mensyaratkan bahwa organisasi dalam melakukan kegiatannya harus mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang (45). Untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang, institusi perlu mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Aspek-aspek ini harus secara implisit menjadi bagian

dari kegiatan institusi. Tabel 1 menyediakan kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan.

Tabel 3. Aspek sosial dan lingkungan dari kegiatan institusi pendidikan tinggi (HEI)

HEI Activities	Social Aspect	Environmental Aspect
Teaching	Implement higher education standards	Design environment based curriculum
Research	Solve various social problems of the society	Solve various environmental problems
Community Service	Carry out community development and social assistance	Preserve the environment

5. Aspek akuntansi.

Aspek akuntansi sebagai perwujudan prinsip akuntabilitas. Prinsip akuntabilitas membutuhkan pengungkapan informasi sebagai bentuk tanggung jawab organisasi untuk kegiatan mereka. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan informasi termasuk informasi keuangan (46). Akuntabilitas timbul karena organisasi harus bertanggung jawab kepada orang lain (47). Oleh karena itu, ada aspek akuntansi dalam prinsip akuntabilitas.

Akuntansi adalah alat akuntabilitas manajemen untuk menghasilkan informasi yang bertanggung jawab (48, 49). Dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial, aspek akuntansi adalah realisasi akuntabilitas institusi pendidikan tinggi kepada para pemangku kepentingan. Institusi pendidikan tinggi dapat menjelaskan kegiatan mereka melalui informasi yang disajikan dalam laporan institusi sebagai perwujudan akuntabilitas. Dalam konteks ini, akuntansi adalah sarana untuk memberikan laporan tentang tanggung jawab sosial.

6. Aspek pelaporan.

Aspek pelaporan sebagai realisasi dari prinsip transparansi. Prinsip transparansi mensyaratkan pengungkapan informasi kegiatan organisasi. Pengungkapan ini dapat dilihat dalam laporan yang disiapkan oleh organisasi. Tanggung jawab sosial organisasi sebagai informasi kualitatif akuntansi perlu dikomunikasikan dengan para pemangku kepentingan (50). Stakeholder menggunakan informasi ini untuk menilai keberlanjutan organisasi (51).

Selain itu, pengungkapan informasi membuat pemangku kepentingan mengetahui dengan jelas kontribusi organisasi dalam kehidupan masyarakat. Untuk menyampaikan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan, mekanisme pelaporan menjadi kebutuhan untuk keberlanjutan organisasi (52). Komunikasi kegiatan tanggung jawab sosial dilakukan melalui pengungkapan dalam bentuk laporan keuangan, laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (53, 54). Laporan ini digunakan sebagai alat manajemen dan alat komunikasi organisasi untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada para pemangku kepentingan.

7. Pemangku kepentingan multilevel institusi pendidikan tinggi

Berbagai pemangku kepentingan yang berinteraksi dengan kegiatan institusi dapat dilihat pada tabel

4.

Tabel 4. Kategori multi pemangku kepentingan dengan peran dan minat mereka

Stakeholders	Category	Roles	Interests
Management	Primary	Managing institution activities	Institution advancement

Lecturer	Primary	Carrying out teaching, research and community service activities	Institution advancement
Student	Primary	Following the learning process and other campus activities	Knowledge improvement
Administrative staff	Primary	Doing the administrative work	Institution progress and advancement
Parents	Primary	Financing student learning process	Student Advancement
Securities officer	Primary	Carrying out campus security	Institution progress and advancement
Technician	Primary	Maintaining campus facilities	Institution progress and advancement
Cleaning service	Primary	Maintaining campus cleanliness	Institution progress and advancement
Local community	Secondary	Supporting campus operation (giving licence to operate)	Social problem solving
Industry	Secondary	Absorbing the university graduates as a labor	Quality human resources
Alumni organization	Secondary	Supporting and providing contributions voluntarily to the institution	Institution development in a wider context
Government	Secondary	Providing various sets of rules related to institutional activities	External monitoring and evaluation representative
Accreditation agency	Secondary	Evaluating and determining the level of accreditation	External monitoring and evaluation representative
Society in general	Tertiary	Contributing indirectly to institution growth	Social problem solving
Nature	Tertiary	Supporting the implementation of institution activities	Environmental conservation

Tabel 3. Hubungan Institusi dengan Stakeholder

Hubungan dengan institusi (Stakeholder)	Keterlibatan melalui kegiatan	Manfaat bagi Stakeholder	Manfaat bagi Institusi
Orang tua murid (PRIMARY)	Parent's day	Mengenal kehidupan kampus Terbangunnya komunikasi dengan manajemen institusi Dapat memonitor	Terbangunnya komunikasi yang aktif dengan orang tua Membangun kepercayaan orang tua Membangun citra

		perkembangan institusi	institusi
Mahasiswa (PRIMARY)	Pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat	Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta kompetensi Menumbuhkan sikap peduli terhadap kehidupan orang lain Meningkatkan kemampuan berkomunikasi	Transfer ilmu pengetahuan Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi Meningkatkan ketrampilan mahasiswa Menumbuhkan kepekaan civitas academica atas kebutuhan masyarakat Menumbuhkan motivasi dosen untuk meneliti Mendapatkan pengakuan/legitimasi dari pemerintah Meningkatkan citra dan peringkat akreditasi institusi
Tenaga pendidik (dosen) (PRIMARY)	Pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat	Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi Menumbuhkan sikap peduli terhadap kehidupan orang lain Meningkatkan kemampuan berkomunikasi	Transfer ilmu pengetahuan Memiliki tenaga pendidik yang kompeten Menumbuhkan kepekaan civitas academica atas kebutuhan masyarakat Menumbuhkan motivasi dosen untuk meneliti Mendapatkan pengakuan/legitimasi dari pemerintah dan masyarakat Meningkatkan citra dan peringkat akreditasi institusi
Tenaga kependidikan (PRIMARY)	Pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat	Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi Menumbuhkan sikap peduli terhadap kehidupan orang lain Meningkatkan kemampuan berkomunikasi	Transfer ilmu pengetahuan Memiliki tenaga kependidikan yang kompeten Menumbuhkan kepekaan civitas academica atas kebutuhan masyarakat Mendapatkan

			pengakuan/legitimasi dari pemerintah dan masyarakat Meningkatkan citra dan peringkat akreditasi institusi
Manajemen institusi (PRIMARY)	Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pelatihan	Meningkatkan kemampuan manajerial Meningkatkan kompetensi dan soft skill Mendapatkan pengalaman manajerial Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi	Mewujudkan visi dan misi institusi Memberi arah bagi pelaksanaan aktivitas institusi
Satpam (PRIMARY)	Terlibat dalam kegiatan operasional kampus sebagai unsur penunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat	Mendapatkan pekerjaan	Menjaga ketertiban kampus Menjaga sarana dan prasarana kampus
Teknisi (PRIMARY)	Terlibat dalam kegiatan operasional kampus sebagai unsur penunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat	Mendapatkan pekerjaan	Merawat peralatan kampus Memperbaiki peralatan yang rusak
Cleaning service (PRIMARY)	Terlibat dalam kegiatan operasional kampus sebagai unsur penunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat	Mendapatkan pekerjaan	Memelihara kebersihan kampus Menjaga keasrian kampus
Alumni (SECONDARY)	Terlibat dalam berbagai kegiatan kampus	Menjaga ikatan emosional dengan institusi Terbangunnya kerja sama yang konstruktif	Membangun jaringan social/social network Memberi berbagai masukan untuk membangun institusi

		dengan institusi	Membangun opini public dalam menarik minat calon mahasiswa baru Membangun pencitraan institusi di masyarakat Memotivasi mahasiswa dalam meraih masa depan Membantu kebutuhan institusi
Masyarakat sekitar (SECONDARY)	Pengabdian pada Masyarakat Program Bahasa Inggris Pemeriksaan kesehatan gratis Bersih-bersih pantai Penhijauan Donor darah	Mendapatkan tambahan pengetahuan Meningkatkan kesehatan Menumbuhkan rasa kebersamaan Lingkungan alam yang lestari Memberikan solusi atas masalah yang ada di masyarakat	Transfer ilmu pengetahuan Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi Meningkatkan ketrampilan mahasiswa Menumbuhkan kepekaan civitas academica atas kebutuhan masyarakat Menumbuhkan motivasi dosen untuk meneliti Mendapatkan pengakuan/legitimasi dari masyarakat Meningkatkan citra dan peringkat akreditasi institusi
Pemerintah (SECONDARY)	Penelitian, pelatihan, kerjasama dan pengabdian pada masyarakat	Membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat Asistensi penyusunan peraturan daerah Meningkatkan kompetensi pegawai pemerintahan Mendapatkan inoasi-inovasi terbaru	Transfer ilmu pengetahuan Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi Meningkatkan ketrampilan mahasiswa Menumbuhkan kepekaan civitas academica atas kebutuhan masyarakat Menumbuhkan motivasi dosen untuk meneliti Mendapatkan pengakuan/legitimasi dari pemerintah Meningkatkan citra dan peringkat akreditasi institusi

Industri (SECONDARY)	Pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat:	Mendapatkan tenaga kerja yang kompeten Memperluas jaringan kerja sama Memudahkan perekrutan tenaga kerja Mendapatkan inovasi-inovasi yang baru Mendapatkan image / reputasi yang baik	Membantu penyusunan dan pengembangan kurikulum Menyediakan tempat magang/PKL Memberikan informasi terkait kebutuhan industry Mendanai dan memfasilitasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat Mitra CSR
Badan akreditasi (SECONDARY)	Akreditasi	Meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan kompetensi asesor Menjadi mitra pemerintah dalam mengevaluasi kinerja institusi	Memberikan status akreditasi Menjadi penilai eksternal yang independen Mendapatkan berbagai masukan untuk perbaikan kinerja institusi
Masyarakat Umum (TERTIARY)	Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat Meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat	Mendapatkan legitimasi dari masyarakat Meningkatkan reputasi institusi di mata masyarakat
Lingkungan (PRIMARY, SECONDARY, TERTIARY)	Pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Pelestarian lingkungan	Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi aktivitas institusi

Setiap individu yang terlibat dalam kegiatan dan pencapaian tujuan institusi adalah pihak yang berkepentingan. Mereka mempengaruhi institusi. Pihak-pihak yang berkepentingan juga termasuk pihak-pihak yang dipengaruhi secara tidak langsung oleh kegiatan institusi (55). Interaksi sosial antara pihak yang berkepentingan dan institusi menjadi titik awal dalam memahami pemangku kepentingan institusi.

Keberadaan institusi disebabkan oleh kehadiran manajemen, staf administrasi, dosen, dan mahasiswa. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting karena mereka mempercayakan anak-anak mereka untuk belajar di institusi tersebut. Mereka adalah orang terdekat dari institusi. Komunitas membentuk institusi dan institusi membentuk komunitas (56).

Tabel 4, menunjukkan bahwa masing-masing pemangku kepentingan memiliki peran dan kepentingan masing-masing. Berdasarkan peran dan minat mereka, para pemangku kepentingan dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan.

Pertama, pemangku kepentingan utama merujuk pada komponen pamungkas yang harus ada. Komponen utama dari keberadaan institusi pendidikan tinggi adalah keberadaan pelaksana yang mengoperasikan kegiatan. Mereka adalah komunitas akademik dan orang tua. Komunitas akademik berarti kelompok orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan termasuk manajemen, dosen, mahasiswa, staf administrasi, petugas keamanan, layanan kebersihan dan teknisi. Kehadiran mereka membuat institusi mampu eksis (57) dan memiliki legalitas. Legalitas berarti kesepakatan atau kontrak antara setiap orang di institusi untuk bekerja bersama dan mencapai visi mereka. Ketidakhadiran mereka membuat institusi tersebut bubar. Selain itu, alam di lingkungan kampus juga menjadi pemangku kepentingan utama. Ada hubungan timbal balik antara institusi dan lingkungannya. Ketika lingkungan terganggu maka akan menimbulkan ketidaknyamanan. Hubungan ini menggambarkan nilai-nilai intrinsik yang dimiliki oleh alam sehingga integritas alam perlu dijaga (58).

Kedua, pemangku kepentingan sekunder berarti komponen pelengkap atau pendukung yang melengkapi komponen primer. Stakeholder sekunder meliputi komunitas lokal, industri, organisasi alumni, badan akreditasi, dan pemerintah. Dimensi sosial institusi tidak hanya menggambarkan keberadaan interaksi sosial antar individu dalam institusi. Interaksi sosial menjadi konkret dalam hubungannya dengan orang-orang di luar institusi karena ada saling ketergantungan antara institusi dan masyarakat (59). Ini terbukti dalam peran dan kepentingan para pemangku kepentingan sekunder (lihat tabel 4). Mereka terlibat secara eksternal dalam kegiatan institusi.

Dalam mencapai visi dan misi institusi, diperlukan dukungan dari para pemangku kepentingan sekunder. Untuk mendapatkan dukungan, institusi pendidikan tinggi harus beroperasi sesuai dengan norma dan nilai sosial yang ada di masyarakat (60, 61) dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan (62). Dukungan ini adalah untuk memperkuat legitimasi institusi sehingga keberadaannya diterima dan diakui oleh masyarakat (63). Itu sebabnya institusi perlu melibatkan pemangku kepentingan dan bertanggung jawab untuk mereka (64). Institusi memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, institusi dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah sosial di masyarakat. Level kedua ini juga mencakup lingkungan alam di sekitar kampus. Keberlanjutan institusi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan ini.

Ketiga, pemangku kepentingan tersier mengacu pada masyarakat secara umum dan alam. Komponen-komponen ini dipengaruhi secara tidak langsung oleh kegiatan institusi. Meskipun mereka memiliki hubungan tidak langsung dengan institusi pendidikan tinggi, keberadaan, kehidupan dan perkembangan institusi tidak dapat dipisahkan dari dukungan mereka. Seperti diilustrasikan dalam tabel 4, baik alam maupun masyarakat pada umumnya juga memiliki peran dan minat yang berbeda dalam kehidupan institusi.

Tanggung jawab sosial dalam arti komitmen memberikan wawasan baru tentang pemangku kepentingan. Penelitian Maric (65) menganalisis pemangku kepentingan dalam kategori primer dan sekunder berdasarkan konsep manajemen pengetahuan. Maric mengelompokkan kelompok-kelompok utama seperti pemerintah, kementerian ilmu pengetahuan dan pendidikan, institusi nasional dan masyarakat. Kelompok sekunder adalah mahasiswa, karyawan, kompetisi, dan fakultas lainnya. Penelitian Maric berbeda dari penelitian ini. Konsep pemangku kepentingan dalam penelitian ini dibangun dari dimensi sosial institusi pendidikan tinggi. Stakeholder dikategorikan ke dalam 3 kelompok dan pemangku kepentingan utama menjadi titik awal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial.

Keberadaan institusi harus mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal ini tercermin dalam tabel 5 yang menggambarkan dampak/manfaat dari aktivitas institusi terhadap institusi itu sendiri maupun stakeholders yang lain. Dengan adanya dampak yang positif atau manfaat yang dirasakan oleh

masyarakat dari aktivitas institusi maka masyarakat akan mengakui keberadaan institusi. Kondisi ini menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Stakeholder primer adalah komunitas terdekat dengan institusi sehingga pada dasarnya, legitimasi institusi ditentukan oleh stakeholder primer. Seiring dengan kemajuan kegiatan institusi, legitimasi juga ditentukan oleh pemangku kepentingan sekunder dan tersier. Hubungan antara institusi dan pemangku kepentingan primer, sekunder dan tersier secara implisit juga menggambarkan adanya kontrak sosial antara institusi dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, institusi perlu berperilaku adil dan bertanggung jawab atas tindakannya (66). Kehidupan dan perkembangan institusi dipengaruhi oleh keterlibatan para pemangku kepentingannya dan sebaliknya. Interaksi sosial yang terjadi akan menjadi lisensi untuk beroperasi bagi institusi.

Jika hubungan antara institusi dan pemangku kepentingan dipahami dalam konteks tanggung jawab sosial maka tanggung jawab sosial terdalam mencerminkan komitmen institusi terhadap kesejahteraan dan kehidupan para pemangku kepentingan utama. Institusi pendidikan tinggi perlu mensinergikan peran dan kepentingan para pemangku kepentingan (67). Proses sinergi dan komitmen terhadap pemangku kepentingan utama ini menjadi konkret dalam pelaksanaan kegiatan institusi. Ini akan menumbuhkan rasa memiliki para pemangku kepentingan utama sehingga setiap kegiatan institusi mewakili kehidupan bersama, tujuan yang sama dan bersama-sama mencapai visi dan misi institusi.

Oleh karena itu, komitmen untuk menghormati kehidupan dan kesejahteraan para pemangku kepentingan adalah nilai moral yang mendasari pemangku kepentingan utama untuk melakukan kegiatan institusi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pelaksanaan tanggung jawab sosial melalui setiap kegiatan institusi dimulai dari pemangku kepentingan utama dan bergerak ke arah pemangku kepentingan sekunder dan tersier.

Model Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Berdasarkan review yang dilakukan maka model tanggung jawab social institusi pendidikan tinggi yang dibangun terdiri dari elemen formatif pembentuk model yaitu fondasi model dan batas-batas model. Fondasi berarti sesuatu yang mendasari bangunan model. Fondasi dari model tersebut adalah nilai respect sebagai nilai yang mendasari seluruh aktivitas institusi dan nilai komitmen sebagai nilai yang mengikat individu untuk menghormati orang lain. Nilai-nilai ini dapat ada dengan adanya pendidikan dan pembimbingan spiritual. Pendidikan dan pembimbingan spiritual (teaching mind, touching heart dan transforming life) dilakukan oleh institusi melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan seluruh sivitas akademika (tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa) bahkan unsur penunjang yang ada di institusi seperti sekuriti dan petugas kebersihan. Kehadiran aspek spiritual menumbuhkan sikap menghormati dan berkomitmen untuk melayani siapapun tanpa diskriminasi sehingga setiap individu akan bergerak bersama-sama untuk maju.

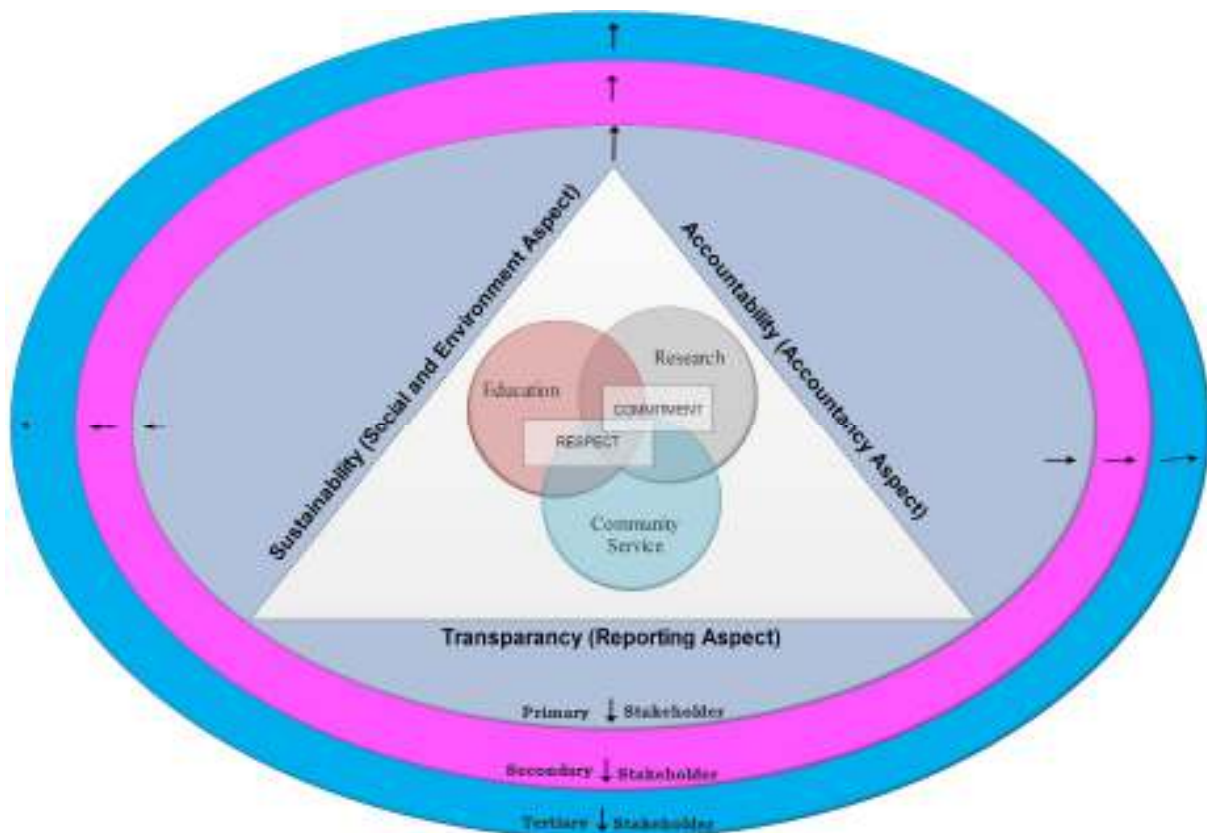
Rasa hormat menjadi dorongan internal bagi institusi dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Komitmen sebagai nilai yang mengikat semua pemangku kepentingan internal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial institusi secara bersama-sama. Tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi dikonkretkan dalam kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam menjalankan aktivitas ini. Prinsip-prinsip ini adalah keberlanjutan, akuntabilitas, dan transparansi. Prinsip adalah pedoman untuk tindakan. Oleh karena itu, untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya, institusi harus bertindak dalam koridor keberlanjutan, akuntabilitas, dan transparansi.

Untuk mengkonkretkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan institusi, institusi harus fokus pada aspek sosial dan lingkungan. Sejalan dengan ini, institusi perlu bertanggung jawab dan mengkomunikasikan kegiatan mereka kepada para pemangku kepentingan.

Agar akuntabel, institusi harus transparan dalam kegiatannya. Ini berarti bahwa untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, institusi harus melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Aspek pelaporan memiliki relevansi dengan aspek akuntansi. Akuntansi adalah cara untuk menghasilkan informasi kualitatif dan kuantitatif dari masing-masing kegiatan institusi sebagaimana diuraikan dalam laporan. Laporan tersebut menjadi media pertanggungjawaban.

Pelaporan atau praktik penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan adalah manifestasi dari prinsip transparansi. Kehadiran pemangku kepentingan menunjukkan keberadaan institusi pendidikan tinggi. Setiap pemangku kepentingan memiliki masing-masing peran dan kepentingan sehingga tanggung jawab sosial institusi dipusatkan pada pemangku kepentingan mereka. Stakeholder terdekat dari institusi adalah pelaksana tanggung jawab sosial. Nilai-nilai, prinsip, dan aspek menjadikan kegiatan institusi sebagai bentuk nyata dari tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan mereka. Berdasarkan diskusi yang dijelaskan di atas, model tanggung jawab sosial seperti tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Model tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi.

Dengan menjalankan tanggung jawab sosialnya, institusi akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan keberadaannya akan diterima dengan baik sehingga institusi dapat membangun sinergitas antara institusi dan masyarakat baik pemerintah maupun masyarakat setempat. Hal ini berdampak pada peningkatan citra institusi pendidikan tinggi.

D. **STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas

mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

Saat ini peneliti telah memenuhi seluruh target capaian (100%) sebagaimana yang dijanjikan pada proposal. Seluruh janji luaran telah dicapai sesuai target proposal (luaran wajib: publikasi pada jurnal internasional; luaran tambahan: pemakalah pada seminar internasional, prosiding seminar internasional, buku ber-ISBN dan HKI) sebagai berikut:

LUARAN	JENIS LUARAN	STATUS PENCAPAIAN	KETERANGAN
Luaran wajib	Publikasi Ilmiah pada Jurnal Internasional: Global Journal of Business and Social Science Review (GJBSSR)	Published	Judul Artikel Social Responsibility of Higher Education Institutions: A New Insight into Stakeholders Jurnal GJBSSR vol. 7 no. 3 Juli-September 2019. Terindeks pada Copernicus, google scholar, ebsco host-under evaluation pada scopus dan thomson reuters http://gatrenterprise.com/GATRJournal/GJBSSR/vol7_2019_issue3.html http://gatrenterprise.com/GATRJournal/GJBSSR/vol7.3_3.html Penjelasan: Diskusi tentang stakeholders menjadi fondasi dari model tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi.
Luaran tambahan	Prosiding dalam pertemuan ilmiah internasional	Sudah dilaksanakan	Prosiding 9th Global Conference on Business and Social Sciences ISBN: 978-967-13147-0-8. http://gcbss.org/gcbss-proceeding.html
	Buku ber-ISBN (Buku Referensi)	Sudah terbit	Judul buku Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi. Nomor ISBN: 978-623-7580-03-4 http://repository.polimdo.ac.id/1998
	Hak cipta	Granted	Sertifikat EC00201979823 Nomor Pencatatan Ciptaan 000162518. Hak Cipta atas buku referensi Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi https://e-hakcipta.dgip.go.id/index.php/list/79982
	Keikutsertaan dalam seminar internasional	Sudah dilaksanakan	Sertifikat pemakalah 9th Global Conference on Business and Social Sciences

E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti

dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala waktu untuk mencapai luaran yang dijanjikan dalam bentuk publikasi ilmiah pada jurnal internasional (scopus). Proses submit ke review (3-4 bulan), accepted dan perbaikan (bisa memakan waktu beberapa bulan bergantung pada hasil review) dan proses published (sekitar 6 bulan) pada jurnal terindeks scopus memakan waktu yang cukup lama. Di sisi lain proses pengumpulan data, analisa data dan merumuskan hasil bisa memakan waktu sekitar 5-7 bulan. Ketika penelitian di mulai pada bulan Maret (berdasarkan kontrak penelitian), maka waktu yang tersedia untuk mengejar publikasi pada jurnal scopus (status accepted) sampai bulan November (batas waktu monev eksternal dan laporan hasil/akhir) tidaklah cukup. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengejar target pencapaian accepted/published jurnal di tahun berjalan sebagai luaran wajib karena untuk publikasi pada jurnal scopus prosesnya bisa 1 tahun.

Dalam proposal, peneliti menargetkan publikasi pada jurnal scopus dan hal ini dibuktikan dengan proses review selama 3 bulan pada jurnal Pertanika-JSSH dan hasilnya artikel tidak bisa diterima karena tidak sesuai permintaan sistem (scholar one) saat mensubmit. Untuk mengejar janji capaian luaran, selain artikel yang disubmit ke jurnal scopus Pertanika, peneliti juga mensubmit *artikel yang lain* ke jurnal GJBSSR (terindeks copernicus)-datanya dapat dilihat pada laporan kemajuan 70% bulan September 2019. Janji **luaran wajib** dalam bentuk **publikasi jurnal internasional telah terpenuhi** dengan dipublikasinya artikel pada jurnal GJBSSR vol. 7 no. 3 Juli-September 2019.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Penelitian telah selesai di tahun 2019.

.....
.....
.....
.....

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2018a). What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4(10), 9-12.
2. Prent, K., J. Adisubrata dan W.J.S. Poerwadarminta. (1969). *Kamus Latin-Indonesia*. Semarang: Kanisius.
3. Mele, D. (2012). The firm as a "Community of Persons": A pillar of humanistic business ethos. *Journal of Business Ethics*, 106, 89-101.
4. Rumambi, H. D. (2014). *Konsep dasar tanggungjawab sosial perusahaan dalam perspektif Ajaran Sosial Gereja Katolik Disertasi*. Universitas Brawijaya
5. Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2018a). What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4(10), 9-12.
6. Rumambi, H. D. (2016). The implementation of corporate social responsibility (CSR) in the light of common good. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7 (20), 100-107. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/33675>
7. Rumambi, H. D., R. M. Kaparang, J. S. Lintong dan J. N. Tangon. (2018b). *Laporan Hasil Penelitian*.
8. Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2018a). What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4(10), 9-12.
9. Jones, G. R. (1986). Socialization Tactics, Self-Efficacy and Newcomers to Organization. *Academy of Management Journal*, 29, 262-279.
10. Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2018a). What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4(10), 9-12.
11. Rumambi, H. D., R. M. Kaparang, J. S. Lintong dan J. N. Tangon. (2018b). *Laporan Hasil Penelitian*.
12. O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosure in the annual report: extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 15 (3), 344-371. <http://dx.doi.org/10.1108/09513570210435870>
13. Deegan, C. (2004). *Financial accounting theory*. Australia: McGraw-Hill.
14. Post, J., L. E. Preston, and S. Sachs. (2002). *Redefining the Corporation: Stakeholder*

Management and Organizational Wealth. Stanford University Press

15. Gray R. H., Owen D. L., & Adams C. (1996). Accounting and accountability, changes and challenges in corporate social and environmental reporting. Hemel Hempstead: Prentice Hall.
16. Jongbloed, B., Enders, J., & Salerno, C. (2007) Higher education and its communities: interconnections and interdependencies in higher education. Looking forward: Themes on the changing relationship between higher education and society. European Science Foundation.
17. Benneworth, P., & Arbo, P. (2006). Understanding the regional contribution of higher education institutions: A literature review. Paris: OECD/IMHE. doi: 10.1787/161208155312
18. Freeman, R. (1984). The politics of stakeholders theory: some future directions. Business Ethics Quarterly, 4 (4), 409-422. doi: 10.2307/3857340
19. Pesqueux, Y., & Damak-Ayadi, S. (2012). Stakeholder theory in perspective, corporate governance. The International Journal of Business in Society, 5 (2), 5-21. doi: 10.1108/14720700510562622
20. Bourne, L., & Walker, D. H. T. (2005). Visualising and mapping stakeholder influence. Management Decision, 43 (5), 649-660. doi: 10.1108/00251740510597680
21. Mainardes, E., Alves, H., & Raposo, M. (2012). A model for stakeholder classification and stakeholder relationships. Management Decision, 50 (10), 1861-1879. <http://dx.doi.org/10.1108/00251741211279648>
22. Mitchell, R. , Agle, B., & Wood, D. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: defining the principle of who and what really counts. Academy of Management Review, 22 (4), 853-886. doi: 10.2307/259247
23. Burrows, J. (1999). Going beyond labels: A framework for profiling institutional stakeholders. Contemporary Education, 70 (4), 5.
24. Melewar, T. C., & Akel, S. (2005). The role of corporate identity in the higher education sector. Corporate Communications: An International Journal, 10 (1), 41-57. doi: <http://dx.doi.org/10.1108/13563280510578196>
25. Beerkens, M., & Udam, M. (2017). Stakeholders in higher education quality assurance: Richness in diversity? Higher Education Policy, 30 (3), 341-359. doi: 10.1057/s41307-016-0032-6
26. Reed, M. (2008) Stakeholder participation and environmental management: A literature review. Biological Conservation, 141, 2417-2431. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biocon.2008.07.014>
27. Mainardes, E. W., Alves, H., & Raposo, M. (2010). An exploratory research on the stakeholders of a university. Journal of Management and Strategy, 1(1), 76-88
28. Maric, I. (2013). Stakeholder analysis of higher education institution. Interdisciplinary Description of Complex Systems, 11(2), 217-226.
29. Jongbloed, B., Enders, J. & Salerno, C. (2008). Higher education and its communities: Interconnections, interdependencies and a research agenda. Higher Education, 56 (3), 303-324. <http://dx.doi.org/10.1007/s10734-008-9128-2>
30. Garvare, R., & Johansson, P. (2010). Management for sustainability – A stakeholder theory. Total Quality Management & Business Excellence, 21 (7), 737-744. <http://dx.doi.org/10.1080/14783363.2010.483095>
31. Mainardes, E., Alves, H., & Raposo, M. (2013). Identifying stakeholders in a Portuguese university: a case study. Revista de Educación, 362, 429-457. doi: 10.4438/1988-592X-RE-2012-362-167
32. Labanauskis, R., & Ginevičius, R. (2017). Role of stakeholders leading to development of higher education services. Engineering Management in Production and Services, 9 (3), 63-75. doi:

10.1515/emj-2017-0026

33. Kakabadse, N. K., Rozuel, C., & Lee-Davies, L. (2005). Corporate social responsibility and stakeholder approach: A conceptual review. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1 (4), 277-302. doi: 10.1504/IJBGE.2005.006733
34. Maassen P. (2014) A new social contract for higher education. In: Goastellec G., Picard F. (eds) *Higher education in societies. Higher education Research in the 21st century series*. Rotterdam: Sense Publishers.
35. Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). Analisis data kualitatif. Terjemahan [Translation] Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
36. Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2018a). What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4(10), 9-12.
37. Chen, S., Nasongkhla, J., & Donaldson, J. A. (2015). University Social Responsibility (USR): Identifying an ethical foundation within higher education institutions. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(4), 165-172.
38. Alvarez, A. W., & Lazano, M. R. (2012). University Social Responsibility (USR) in the global context: An overview of literature. *Business & Professional Ethics Journal*, 31, 3-4.
39. Undang-Undang Republik Indonesia no. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
40. Maric, I. (2013). Stakeholder analysis of higher education institution. *Interdisciplinary Description of Complex Systems*, 11(2), 217-226.
41. Nejati, M., A. Shafaei, Y. S., & Daraei, M. (2011). Corporate social responsibility and universities: a study of top 10 world universities' websites. *African Journal of Business Management*, 5(2), 440-447.
42. Davis, S. A., Edmister, T. H., Sullivan, K., & West, C. K. (2003). Educating sustainable societies for the twenty-first century. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 4(2), 169-179.
43. Subagyo & Silalahi, A. P. B. (2014). Implementasi tanggungjawab sosial perguruan tinggi dan dampaknya terhadap citra kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Nusantara of Research*, 1(2), 192-205.
44. Rumambi, H., & Lintong, J. (2017). Implementasi tanggung jawab sosial pendidikan tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado). *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 (2), 145—163.
45. Crowther, D., & Aras, G. (2008). *Corporate social responsibility*. Ventus Publishing ApS
46. Gray R. H., Owen D. L., & Adams C. (1996). *Accounting and accountability, changes and challenges in corporate social and environmental reporting*. Hemel Hempstead: Prentice Hall.
47. Patton. (1992). *Accountability and government financial reporting*. *Financial, Accounting, and management*, 8(3), 165-180.
48. Velayutham, S., & Perera, M. H. B. (2004). The influence of emotional and cultural on accoutability and governance. *Corporate Governance*, 4(1), 52-64
49. Triyuwono. I. (2006). *Akuntansi syari'ah, perspektif, metodologi, dan teori*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
50. Rumambi, H. D., I. Triyuwono, G. Irianto, dan A. Djamhuri. (2014). Love-Based Corporate Social Responsibility (CSR): A Christian Perspective. *International Journal of Business and Behavioral Sciences* 4(5): 24-42
51. Rumambi, H., & Lintong, J. (2017). Implementasi tanggung jawab sosial pendidikan tinggi (Studi

pada Politeknik Negeri Manado). *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 (2), 145—163.

52. Shriberg, M. (2002). Institutional assessment tools for sustainability in higher education: Strengths, weaknesses and implications for practice and theory. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 10 (1), 68-82.
53. Rumambi, H. D., I. Triyuwono, G. Irianto, dan A. Djamhuri. (2014). Love-Based Corporate Social Responsibility (CSR): A Christian Perspective. *International Journal of Business and Behavioral Sciences* 4(5): 24-42
54. Rumambi, H. D., & Marentek, S. A. (2015). A human dignity perspective: Exploring the implementation of corporate social responsibility. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 127 – 134
55. Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2018a). What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4(10), 9-12.
56. Veeger, K. J. (1986). *Realitas sosial: Refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*. Jakarta: Gramedia
57. Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2018a). What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4(10), 9-12.
58. Rumambi, H. D. (2016). The implementation of corporate social responsibility (CSR) in the light of common good. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7 (20), 100-107. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/33675>
59. Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2018a). What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4(10), 9-12.
60. O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosure in the annual report: extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 15 (3), 344-371. <http://dx.doi.org/10.1108/09513570210435870>
61. Deegan, C. (2004). *Financial accounting theory*. Australia: McGraw-Hill.
62. Gray, R., D. Owen dan K. Maunders. (1987). *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*. Prentice-Hall, UK.
63. Post, E. J., Lawrence, T., A and Weber, J. (2002). *Business and society: Corporate strategy, public policy, ethics*. Edisi ke-10. New York: McGraw Hill.
64. Jongbloed, B., Enders, J., & Salerno, C. (2007) *Higher education and its communities: interconnections and interdependencies in higher education. Looking forward: Themes on the changing relationship between higher education and society*. European Science Foundation.
65. Maric, I. (2013). Stakeholder analysis of higher education institution. *Interdisciplinary Description of Complex Systems*, 11(2), 217-226.
66. Kakabadse, N. K., Rozuel, C., & Lee-Davies, L. (2005). Corporate social responsibility and stakeholder approach: A conceptual review. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1 (4), 277-302. doi: 10.1504/IJBGE.2005.006733
67. Labanauskis, R., & Ginevičius, R. (2017). Role of stakeholders leading to development of higher education services. *Engineering Management in Production and Services*, 9 (3), 63-75. doi: 10.1515/emj-2017-0026 dst.

Dokumen pendukung luaran Wajib #1

Luaran dijanjikan: Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional

Target: accepted/published

Dicapai: Published

Dokumen wajib diunggah:

1. Artikel yang terbit

Dokumen sudah diunggah:

1. Artikel yang terbit

Dokumen belum diunggah:

-

Nama jurnal: Global Journal of Business and Social Sciences Review

Peran penulis: first author | EISSN: 2289-8506

Nama Lembaga Pengindek: Index Copernicus International, Research Papers in Economics (RePEc), Google Scholar

URL jurnal: http://gatrenterprise.com/GATRJournals/gjbssr_journal.html

Judul artikel: Social Responsibility of Higher Education Institutions: A New Insight into Stakeholders

Tahun: 2019 | Volume: 7 | Nomor: 3

Halaman awal: 185 | akhir: 193

URL artikel: http://gatrenterprise.com/GATRJournals/GJBSSR/vol7.3_3.html

DOI: [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2019.7.3\(3\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2019.7.3(3))



Social Responsibility of Higher Education Institutions: A New Insight into Stakeholders

Hedy D. Rumambi^{1*}, Revleen M. Kaparang², Jerry S. Lintong³, Joseph N. Tangon⁴, Johanis Ohoitumur⁵

^{1,2,3,4} Manado State Polytechnic, North-Sulawesi, Indonesia

⁵Higher Institute of Philosophy "Seminari Pineleng," Manado, North-Sulawesi, Indonesia

ABSTRACT

Objective - Are stakeholders within the institution as actors, or are they also the goals of the institution's social responsibility? This study aims to provide new insight into the role of stakeholders in the implementation of social responsibility in Higher Education Institutions (HEI). Institutions have a certain level of social responsibility, which is inherent to its existence. To exist, an institution relies on the presence of stakeholders. Stakeholders are considered as the key to an institution's legitimacy. The relationship between an institution and its stakeholders can be described as a social contract.

Methodology/Technique – Using a qualitative approach, this study identifies the relevant stakeholders in HEI's and categorizes their roles and interests. The concept of HEI social dimension is used to analyze and interpret the data. The results indicate that HEI stakeholders consist of three levels, namely: primary (including management, lecturers, students, administrative staff, security officers, technicians, cleaning services, and the natural environment of the institution), secondary (including the local community, industries, alumni organizations, the government, accreditation agency, and the natural environment around the institution), and tertiary level (including society in general and nature).

Finding & Novelty - The results suggest that the primary stakeholders become moral actors who carry out the institution's commitment to implement social responsibility. This finding implies that primary stakeholders become the executor and the goal of HEI social responsibility. Therefore, the institution's social responsibilities activities are aimed at the life and development of the institution itself. Social responsibility is carried out from the inside to the outside in a circular and continuous manner.

Type of Paper: Empirical.

Keywords: Social Responsibility; Higher Education Institution; Stakeholders; Social Dimension of HEI.

Reference to this paper should be made as follows: Rumambi, H. D; Kaparang, R. M; Lintong J. S; Tangon, J.N; O, Johanis. 2019. Social Responsibility of Higher Education Institutions: A New Insight into Stakeholders, Global J. Bus. Soc. Sci. Review 7 (3): 185 – 193. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2019.7.3\(3\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2019.7.3(3))

JEL Classification: M13, M14, M19.

1. Introduction

Social responsibility has always been an exciting topic of discussion in understanding an organization and its activities. To maintain its sustainability and to support good corporate governance, every organization is required to carry out certain social responsibilities.

* Paper Info: Revised: July 14, 2019

Accepted: September 21, 2019

* Corresponding author: Hedy D. Rumambi

E-mail: hedydr@yahoo.com

Affiliation: Accounting Department, Manado State Polytechnic, Indonesia.

Social responsibility refers to an institution's commitment to respect the lives and development of its stakeholders (Rumambi et. al., 2018). This defines responsibility as a moral attitude to respect the life of others. This concept flows from the social dimension of HEIs.

So far, social responsibility has been understood as a responsibility of the organization to engage various interested parties in their activities to fulfill their expectations. These interested parties can influence or be influenced by various policies, decisions, or operations of the organization (Post et. al., 2002). For this reason, social responsibility is inextricably linked with the roles and interests of stakeholders.

Some studies on higher education stakeholders emphasize the aspects of the expectation and the role of parties involved in institutional activities (Beerkens & Udam, 2017; Stensaker & Vabø, 2013; Diamond, 2008; Alves, Mainardes, & Raposo, 2010). There is also other research relating to university stakeholder's management (Chapleo & Sims, 2010). Consequently, the social responsibility of a HEI focuses on the institution's efforts to involve stakeholders in its activities, to fulfill their expectations, and to manage its stakeholders. This responsibility is a manifestation of social justice where the rights of all stakeholders must be considered and fulfilled. This kind of responsibility shows responsibility at the practical level.

In this study, we consider social responsibility from the conceptual level. These different perspectives, at both the practical and the conceptual levels, will provide a different understanding of the stakeholders of HEIs. By viewing social responsibility at the conceptual level, this study intends to provide new insight into stakeholders that are derived from the HEI's social dimension. This study contributes to HEI stakeholder theory and the concept of social responsibility. First, this study categorizes stakeholders into various levels. Second, the results of this study provide a new understanding of stakeholders and the implementation of social responsibility.

The paper is organized as follows. Section 2 is a literature review on an organization's legitimation and social contract, stakeholders, social dimension, and social responsibility. Section 3 describes the research approach, data collection, and data analysis to generate new insight into stakeholders. Section 4 presents the results of stakeholder identification and categorization as well as a discussion of their roles and involvements in the implementation of social responsibility. Section 5 concludes the paper.

2. Literature Review

A literature review is a description of the theory and research findings that provide a basis to develop a research framework on the role of stakeholders and their interests in the context of the social responsibility of HEIs.

2.1 Legitimacy Theory

Organizational existence needs obtains its legitimacy from the broader community. Legitimacy is a form of partisanship or acceptance and enables organizations to carry out their activities on an ongoing basis. By achieving community recognition, an organization can ensure that its operations are following the social values of the society in which it operates. Organizations need to conform to the norms that exist in society (O'Donovan, 2002; Deegan, 2004). The activities of an organization will be disrupted if the community does not recognize its legitimacy (Post et. al., 2002).

The organization management system must be in line with community expectations (Gray et. al., 1996). The implication, organization management are oriented towards interested parties of organizations, which are called stakeholders. The legitimacy of universities is related to the level and quality of the HEI's commitment to the community of stakeholders (Jongbloed et. al., 2007). This means that an organization will look for ways to engage stakeholders and be responsible for them. This demand will result in a new approach to governance and social responsibility from universities (Benneworth & Arbo, 2006).

2.2 Stakeholder Theory

Stakeholders are all parties who interact in organizational activities. Stakeholders consist of "any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the objectives" (Freeman, 1984). Stakeholders also include agents (representatives), individuals and groups who can influence or become influenced when implementing an organization's objectives (Pesqueux & Damak-Ayadi, 2012; Bourne & Walker, 2005; Mainardes, Alves & Raposo, 2012). These definitions have an expansive meaning. HEI stakeholders are grouped differently according to their roles and interests.

The groups are latent, expectant and definitive stakeholders (Mitchell et. al., 1997), internal and external (Burrows, 1999; Melewar & Akel, 2005; Beerkens & Udam, 2017), based on their participation (Reed, 2008), relational priorities and strategies (Mainardes, Alves & Raposo, 2010), primary and secondary (Maric, 2013), overt and latent (Jongbloed, Enders & Salerno, 2008; Garvare & Johansson, 2010; Mainardes, Alves & Raposo, 2013). The various categories of stakeholders means that HEIs need to synergize their roles and interests to create value for their stakeholders (Labanauskis & Ginevičius, 2017).

2.3 Social Contract Theory

Social contracts occur because of the interaction between humans in society. In the context of social responsibility, the social contract is a license to operate (Kakabadse et. al., 2005). A license to operate is given by the community when the organization can behave reasonably and is responsible for its actions. Therefore, a social contract is an agreement from individuals or groups of individuals who live together in society. In practice, to fulfill its social commitment, HEIs need to balance the relationship between internal and external parties in implementing its governance. HEIs are expected to contribute to improving economic growth, job creation, and innovation (Maassen, 2014).

2.4. Social Dimensions of HEIs

HEIs have a social dimension, which flows from human sociality (Rumambi et. al., 2018). This indicates that, firstly, HEIs exist due to human presence. Existentially the presence of humans in the institution represents the legality of the institution. Secondly, HEIs are a humane community. This means that HEIs serves the joint-life of every individual in the institution; they work together to achieve common welfare. Thirdly, there are social interactions between HEIs and the community. They are interdependent. This interdependence makes each party's development and life influence each other. Fourthly, they have a responsibility to nature. Nature has an intrinsic value to itself, so it must be treated as a subject and not as a means of satisfying human needs. Responsibility towards nature means preserving the integrity of the environment (Rumambi, 2016). Fifthly, every activity of HEIs reflect their social responsibility. This is possible because social responsibility is inherent in the existence of HEIs.

2.5. Social Responsibility of HEIs

The social responsibility of HEIs is a responsibility inherent to the existence of the institution (Rumambi et. al., 2018). This social responsibility is intended for its stakeholders and flows from the social dimensions of the institution (Rumambi et. al., 2018). On the other hand, institutional social responsibility is understood as the principles of university social movement (Chen et. al., 2015) and is regarded as a part of the university's strategies (Vasilescu et. al., 2010; Gulavani et. al., 2016).

HEIs must meet the expectations of its stakeholders. In doing so, the institution will achieve a good reputation. This condition illustrates the institution's social responsibility to its stakeholders on a practical level. If it is understood in the social dimension of the institution, then social responsibility becomes a commitment of the institution to the welfare of its stakeholders (Rumambi et. al., 2018).

Stakeholders cannot be seen as part of the company's strategy or part of the principle of social movements. Stakeholders are not only understood as those who have influence or are influenced by organizational activities (Pesqueux & Damak-Ayadi, 2012; Bourne & Walker, 2005; Mainardes, Alves & Raposo, 2012; Mitchell et. al., 1997; Burrows, 1999; Melewar & Akel, 2005; Beerkens & Udam, 2017; Maric, 2013; Jongbloed, Enders & Salerno, 2008; Garvare & Johansson, 2010; Mainardes, Alves & Raposo, 2013). Stakeholders must be understood more deeply as the executors and the goals of the institution's social responsibility.

2.6. Research Framework

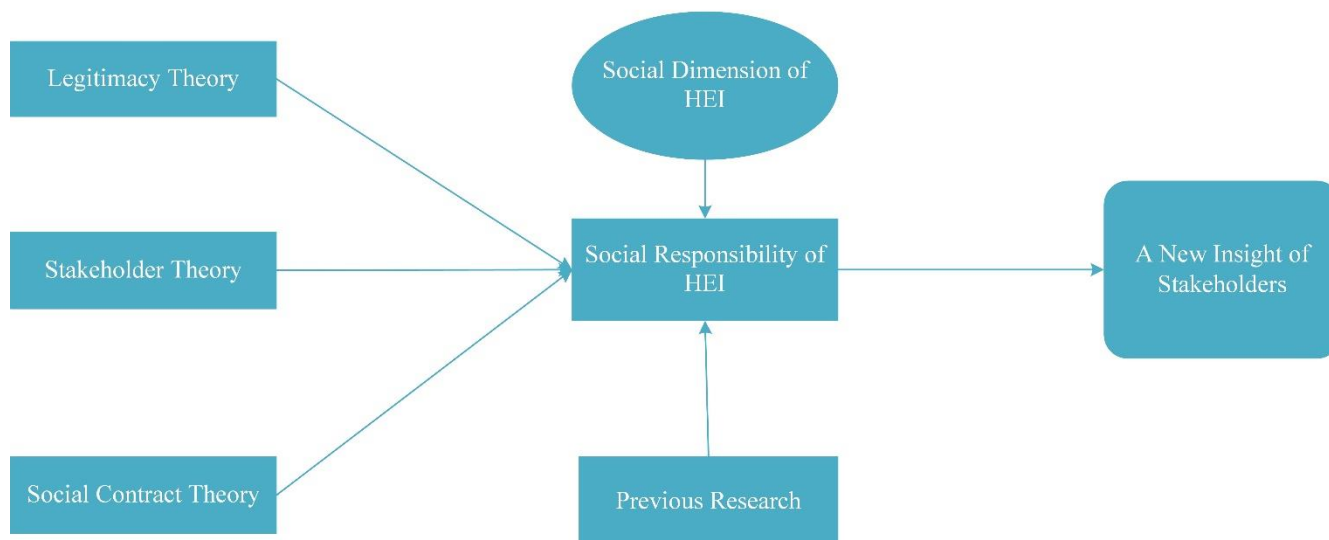


Figure 1. Research Framework

To understand the concept of social responsibility requires an understanding of legitimacy theory, stakeholder theory, and social contract theory. Every organization needs legitimacy from its stakeholders. The relationship between organizations and stakeholders is explained through the social contract theory and is reflected in organizational activities. Various studies describe the relationships and roles of stakeholders with the implementation of an organization's operations. This condition illustrates the meaning of stakeholders on a practical level. On the other hand, HEIs have a social dimension inherent in their existence. HEI social responsibility flows from its social aspect. In this context, the meaning of stakeholders will be different at the conceptual level.

Research Methodology

This study uses a qualitative approach with data analysis techniques adopted from Miles and Huberman (1994). Data was collected through interviews and literature studies. Several informants were interviewed to obtain data concerning the parties involvement in institutional activities and an examination of their roles and interests. Literature studies were conducted to highlight various research on stakeholders and other relevant theories. Data analysis and interpretation were conducted using the concept of HEI's social dimension to categorize its various stakeholders.

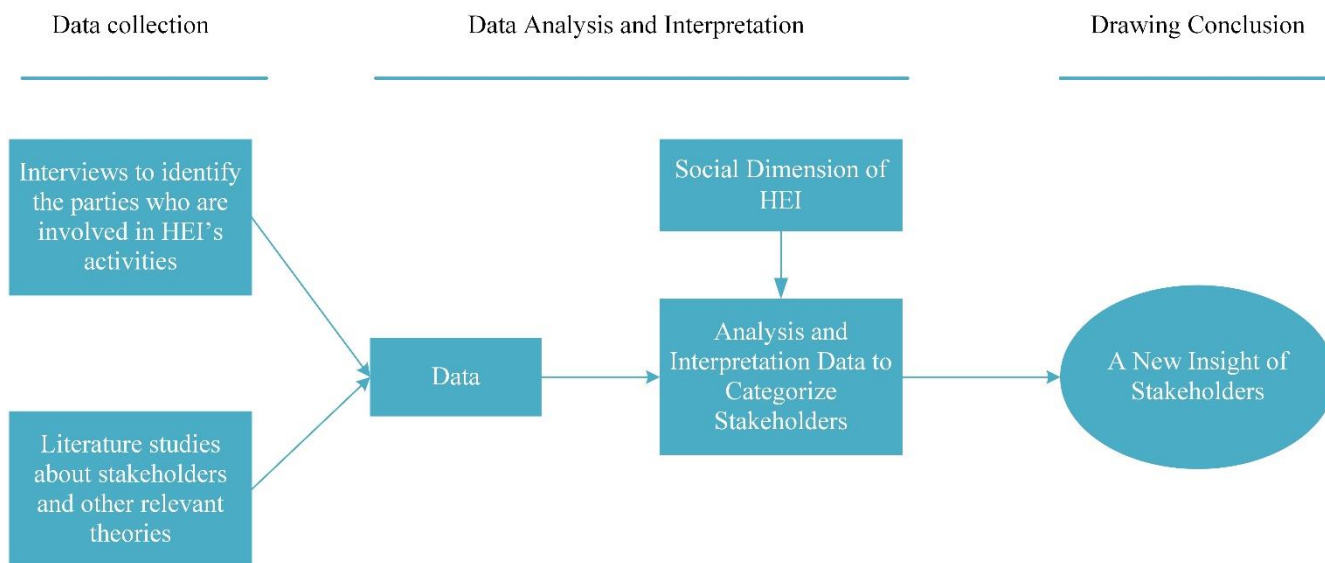


Figure 2. Research Methodology

Results and Discussion

A list of the various stakeholders that interact with the institution’s activities can be seen in Table 1. Table 1 shows that each stakeholder has their respective roles and interests. Based on their roles and interests, stakeholders can be categorized into three levels.

Table 1. Multi-stakeholder category with their roles and interests

Stakeholders	Category	Roles	Interests
Management	Primary	Managing institution activities	Institution advancement
Lecturer	Primary	Carrying out teaching, research and community service activities	Institution advancement
Student	Primary	Following the learning process and other campus activities	Knowledge improvement
Administrative staff	Primary	Doing the administrative work	Institution progress and advancement
Parents	Primary	Financing the student learning process	Student Advancement
Security officer	Primary	Assuring campus security	Institution progress and advancement
Technician	Primary	Maintaining campus facilities	Institution progress and advancement
Cleaning service	Primary	Maintaining campus cleanliness	Institution progress and advancement
Local community	Secondary	Supporting campus operation (giving license to operate)	Social problem solving
Industry	Secondary	Absorbing university graduates as labor	Quality human resources
Alumni organization	Secondary	Supporting and providing contributions voluntarily to the	Institution development in a broader context

		institution	
Government	Secondary	Providing various sets of rules related to institutional activities	External monitoring and evaluation representative
Accreditation agency	Secondary	Evaluating and determining the level of accreditation	External monitoring and evaluation representative
Society in general	Tertiary	Contributing indirectly to institution growth	Social problem solving
Nature	Primary Secondary Tertiary	Supporting the implementation of institution activities	Environmental conservation

Source: elaborated by authors

First, primary stakeholders refer to the ultimate component that must exist. The primary part of the HEI's existence is the presence of the executors who are operating the activities. They are the academic community and parents. The academic community refers to the groups of people involved in educational activities including management, lecturers, students, administrative staff, security officers, cleaning services, and technicians. Their presence enables the institution to operate (Rumambi et. al., 2018) and exist legally. Legality refers to the agreement or contract between each person in the institution to work together and achieve their vision. Their absence makes the institution disband. Further, nature in the campus environment is one of the primary stakeholders. There are mutual relationships between an institution and its environment. When the environment is disturbed, this will cause discomfort. This relationship illustrates the intrinsic value possessed by nature meaning that the integrity of nature must be maintained (Rumambi, 2016).

Secondary stakeholders refer to supplementary or supporting components that complement the primary part. Secondary stakeholders include the local community, industry, alumni organizations, accreditation agencies, and the government. The social dimension of the institution not only describes the existence of social interactions among individuals within the institution. Social interaction becomes concrete in its relationship with people outside of the institution because there are interdependencies between the institutions and society (Rumambi et. al., 2018). This is evident in the roles and interests of the secondary stakeholders (refer to Table 1). They are involved externally in institutional activities.

To achieve its vision and mission, an institution needs support from secondary stakeholders. To find this support, HEIs must operate in accordance with the social norms and values that exist in society (O' Donovan, 2002; Deegan, 2004) and fulfill the expectations of their stakeholders (Gray et. al., 1996). This support strengthens the institution's legitimacy so that its existence is accepted and recognized by the community (Post et. al., 2002). This is why the institution needs to engage stakeholders and be responsible for them (Jongbloed et. al., 2007). The institution plays an essential role in the lives of the surrounding community. Through the activities of teaching, research, and community services, the institution can help solve various social problems. This second level also includes the natural environment around the campus. The environmental conditions also influence the institution's sustainability.

Third, tertiary stakeholders include society in general and nature. These components are affected indirectly by the activities of the institution. Even though they have an indirect relationship with HEIs, the existence, life, and development of the institution cannot be separated from their support. As illustrated in Table 1, both nature and society in general have different roles and interests in the life of the institution.

Social responsibility in the sense of the institution's commitment provides new insight into the role and responsibilities of stakeholders. Research by Maric (2013) analyzes stakeholders of the primary and secondary categories based on the concept of knowledge management. Maric categorizes primary groups such as government, the Ministry of Science and Education, national agencies, and society. The secondary groups include students, employees, competitions, and other faculties. Maric's research differs from this study. The stakeholder concept in this study was built from the social dimension of HEIs. Stakeholders are

categorized into three groups, and primary stakeholders are the starting point for the implementation of social responsibility.

The existence of an institution must draw its legitimacy from the community. Primary stakeholders are the closest community to the institution so that, in essence, the legitimacy of the institution is determined by the primary stakeholders. As the activities of the institution progress, legitimacy is also determined by the secondary and tertiary stakeholders. The relationship between the institution and its primary, secondary, and tertiary stakeholders illustrates the implicit existence of a social contract between the institution and its stakeholders. Therefore, the institution must behave fairly and is responsible for its actions (Kakabadse et. al., 2005). The life and development of an institution is influenced by the involvement of its stakeholders and vice versa. The social interaction that occurs between them gives rise to a license to operate for use by the institution.

If the relationship between an institution and its stakeholders is understood in the context of social responsibility, the deepest social responsibility reflects the institution's commitment to the welfare and lives of the primary stakeholders. HEIs therefore need to synergize the roles and interests of their stakeholders (Labanauskis & Ginevičius, 2017). This process and the institution's commitment to its primary stakeholders become concrete in the implementation of its' activities to foster a sense of belonging to the primary stakeholders. Therefore, the commitment to respect the lives and welfare of an institution's stakeholders is a moral value that underlies the involvement of primary stakeholders to carry out institutional activities responsibly. Thus, the implementation of social responsibility through an institution's activities begins with the primary stakeholders and moves towards the secondary and tertiary stakeholders.

Conclusion

The identification and categorization of various stakeholders from the perspective of the social dimension of HEIs provides a novel view on institutional stakeholders. Primary stakeholders become the moral actors responsible for the execution of the goals of the institution. The commitment of the institution is intended to respect the life and development of the institution itself and society in general through the implementation of HEI social responsibility. HEI social responsibility is implemented in the first level (primary stakeholders) and flows through to the second level (secondary stakeholders) and ends with the third level (tertiary stakeholders).

This implementation process can be analogous to the form of a spiral. The deepest point (first level) is the starting point. This starting point represents the responsibility that grows from the sense of belonging of the primary stakeholders. This sense of belonging will encourage primary stakeholders to implement the institution's social responsibility activities. The implementation process will be carried out in a circular and continuous manner from inside the institution to the secondary and tertiary stakeholders.

This research provides new insight into the role of stakeholders within social responsibility by using the social dimension of HEIs. Future research may adopt a different view and a broader scope to enrich the findings of the study. New research can also be conducted to build a model for the implementation of social responsibility based on the roles and interests of the primary, secondary, and tertiary stakeholders. With the different roles and interests of various stakeholders, further research is needed in the area of stakeholder management. HEIs need to balance the relationship between the various stakeholders under its governance (Maassen, 2014).

Acknowledgments

We would like to deeply thank the Directorate of Research and Community Service, Ministry of Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia who have provided funding for our research. Sincere thanks are also due to the center of research and community service of Manado State Polytechnic that has facilitated this research.

References

- Alves, H., Mainardes, E. W., & Raposo, M. (2010). A relationship approach to higher education institution stakeholder management. *Tertiary Education and Management*, 16(3), 159-181. <https://doi.org/10.1080/13583883.2010.497314>
- Beerens, M., & Udam, M. (2017). Stakeholders in higher education quality assurance: Richness in diversity? *Higher Education Policy*, 30(3), 341-359. <https://doi.org/10.1057/s41307-016-0032-6>
- Arbo, P., & Benneworth, P. (2007). Understanding the regional contribution of higher education institutions. <https://doi.org/10.1787/161208155312>
- Bourne, L., & Walker, D. H. (2005). Visualising and mapping stakeholder influence. *Management decision*, 43(5), 649-660. <https://doi.org/10.1108/00251740510597680>
- Burrows, J. (1999). Going beyond labels: A framework for profiling institutional stakeholders. *Contemporary Education*, 70(4), 5. <https://search.proquest.com/openview/92a1bb2e62f2059cc33d4fb42023839b/1?pq-origsite=gscholar&cbl=41688>
- Chapleo, C., & Simms, C. (2010). Stakeholder analysis in higher education: A case study of the University of Portsmouth. *Perspectives*, 14(1), 12-20. <https://doi.org/10.1080/13603100903458034>
- Chen, S. H., Nasongkhla, J., & Donaldson, J. A. (2015). University Social Responsibility (USR): Identifying an Ethical Foundation within Higher Education Institutions. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 14(4), 165-172. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1077652>
- Deegan C (2004) *Financial accounting theory*. McGraw-Hill, Australia
- Diamond, R. M. (1998). *Designing and Assessing Courses and Curricula: A Practical Guide*. The Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. Jossey-Bass, Inc., Publishers, 350 Sansome St., San Francisco, CA 94104-1310; toll-free. <https://eric.ed.gov/?id=ED417665>
- Freeman R (1984) The politics of stakeholder's theory: some future directions. *Business Ethics Quarterly* 4(4):409-422. <https://doi.org/10.2307/3857340>
- Garvare R, Johansson P (2010) Management for sustainability – A stakeholder theory. *Total Quality Management & Business Excellence* 21(7):737-744. <https://doi.org/10.1080/14783363.2010.483095>
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting & accountability: changes and challenges in corporate social and environmental reporting*. Prentice Hall. <http://eprints.gla.ac.uk/95486/>
- Gulavani S, Nayak N, Nayak M (2016) CSR in higher education. *IOSR Journal of Business and Management* 18(10): 37-39. www.iosjournals.org >Vol18-issue10>Version-7
- Jongbloed, B. W., Enders, J., & Salerno, C. S. (2007). Higher education and its communities: Interconnections and interdependencies. <https://research.utwente.nl/en/publications/higher-education-and-its-communities-interconnections-and-interde>
- Jongbloed, B., Enders, J., & Salerno, C. (2008). Higher education and its communities: Interconnections, interdependencies and a research agenda. *Higher education*, 56(3), 303-324. <http://dx.doi.org/10.1007/s10734-008-9128-2>
- Kakabadse, N. K., Rozuel, C., & Lee-Davies, L. (2005). Corporate social responsibility and stakeholder approach: a conceptual review. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1(4), 277-302. <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2005.006733>
- Labanauskis, R., & Ginevičius, R. (2017). Role of stakeholders leading to development of higher education services. *Engineering Management in Production and Services*, 9(3), 63-75. <https://doi.org/10.1515/emj-2017-0026>
- Maassen, P. (2014). A new social contract for higher education? In *Higher education in societies* (pp. 33-50). Brill Sense. https://doi.org/10.1007/9789462097469_005
- Mainardes, E. W., Alves, H., & Raposo, M. (2010). An exploratory research on the stakeholders of a university. *Journal of Management and Strategy*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.5430/jms.v1n1p76>
- Wagner Mainardes, E., Alves, H., & Raposo, M. (2012). A model for stakeholder classification and stakeholder relationships. *Management decision*, 50(10), 1861-1879. <https://doi.org/10.1108/00251741211279648>
- Mainardes, E., Alves, H., & Raposo, M. (2013). Identifying stakeholders in a Portuguese university: a case study: The identity of other stakeholders in a Portuguese university. *Ministerio de Educación*. <https://doi.org/10.4438/1988-592X-RE-2012-362-167>
- Marić, I. (2013). Stakeholder analysis of higher education institutions. *Interdisciplinary Description of Complex Systems: INDECS*, 11(2), 217-226. <https://doi.org/10.7906/indecs.11.2.4>

- Melewar, T. C., & Akel, S. (2005). The role of corporate identity in the higher education sector: A case study. *Corporate Communications: An International Journal*, 10(1), 41-57. <https://doi.org/10.1108/13563280510578196>
- Miles, MB, Huberman AM (1994) *Qualitative Data Analysis*. Sage Publishers, London
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: Defining the principle of who and what really counts. *Academy of management review*, 22(4), 853-886. <https://doi.org/10.2307/259247>
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344-371. <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>
- Pesqueux, Y., & Damak-Ayadi, S. (2005). Stakeholder theory in perspective. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 5(2), 5-21. <https://doi.org/10.1108/14720700510562622>
- Post, J. E., Lawrence, A. T., Weber, J., & SJ, J. W. (2002). *Business and society: Corporate strategy, public policy, ethics*. McGraw-Hill/Irwin. <https://www.amazon.com/Business-Society-Corporate-Strategy-Public/dp/0071101020>
- Reed, M. S. (2008). Stakeholder participation for environmental management: a literature review. *Biological conservation*, 141(10), 2417-2431. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2008.07.014>
- Rumambi, H. D. (2016). The Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in The Light of Common Good. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(20), 100-107. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/33675>
- Rumambi HD, Kaparang RM, Lintong JS, Tangon JN (2018) What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4(10):9-12. IJMAS-IRAJ-DOI-14086. http://ijmas.iraj.in/paper_detail.php?paper_id=14086&
- Stensaker, B., & Vabø, A. (2013). Re-inventing shared governance: Implications for organisational culture and institutional leadership. *Higher Education Quarterly*, 67(3), 256-274. <https://doi.org/10.1111/hequ.12019>
- Vasilescu, R., Barna, C., Epure, M., & Baicu, C. (2010). Developing university social responsibility: A model for the challenges of the new civil society. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4177-4182. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.660>

Dokumen pendukung luaran Wajib #1

Luaran dijanjikan: Prosiding dalam pertemuan ilmiah Internasional

Target: sudah terbit/sudah dilaksanakan

Dicapai: Published

Dokumen wajib diunggah:

1.

Dokumen sudah diunggah:

1. Artikel yang terbit

Dokumen belum diunggah:

-

Peran penulis: first author

Nama Konferensi/Seminar: 9th Global Conference on Business and Social Sciences 2019

Lembaga penyelenggara: Global Academy of Training and Research

Tempat penyelenggara: Champa Central Hotel, Malé, Maldives

Tgl penyelenggaraan mulai: 19 Juli 2019 | Tgl selesai: 20 Juli 2019

ISBN/ISSN: 978-967-13147-0-8

URL website: <http://www.gcbss.org/gcbss-proceeding.html>

Judul artikel: Social Responsibility of Higher Education Institution: A New Insights of Stakeholders



PROCEEDINGS

9th Global Conference on
Business and Social Science

19 - 20 July 2019
Malé, Maldives



Proceedings of the
9th Global Conference on Business and Social Sciences on
“Contemporary Issues in Management and Social Sciences Research”
(CIMSSR – 2019)

July 19th to 20th, 2019

Male, Maldives

Global Academy of Training and Research
(GATR)
Kuala Lumpur, Malaysia

Editors:

Professor Dr. Gabriël A Moens
Professor Dr. Danture Wickramasinghe
Professor Dr. Kamran Ahmed
Dr. Kashan Pirzada

**Proceedings of the 9th Global Conference on Business and Social Sciences on
"Contemporary Issues in Management and Social Sciences Research"
(CIMSSR – 2019) Male, Maldives**

Published by:

Global Academy of Training and Research (GATR) Enterprise [002360364-P]

Suite 15, Taman Bukit Angkasa, Jalan Pantai Dalam
59200 Kuala Lumpur, Malaysia

Tel: +60321175006

Email: info@gatrenterprise.com

Website: www.gatrenterprise.com

© Global Academy of Training & Research (GATR) Enterprise, 2019

All rights reserved.

No part of this publication may be reproduced, distributed, or transmitted in any form or by any means, including photocopying, recording, or other electronic or mechanical methods, without the prior written permission of both copyright owner and the publisher, Global Academy of Training & Research (GATR) Enterprise.

Pusat Kebangsaan ISBN- Library Negara Malaysia

ISBN: 978-967-13147-0-8

Acknowledgment

Welcome to proceeding of the 9th Global Conference on Business and Social Sciences 2019, with the theme of "Contemporary Issues in Management and Social Sciences Research".

It was pleasure to edit the conference proceeding which contains all accepted abstracts that were presented and considered for publication at the 9th GCBSS, held on 19th and 20th July, 2019 in Male, Maldives in cooperation with international and national universities, institutes and publishers, namely, Cairo University (Egypt), Kalasalingam University (India), Brawijaya University (Indonesia), Asia Pacific Institute of Dispute Management (Australia), Elsevier (UK), Inderscience (Switzerland) and UPM Press (Malaysia).

9th GCBSS received a great number of abstracts for presentation, many of which high-quality scholarly works. As a result, the selection panel had to make decisions with considerable care. We are highly grateful to the authors for their enthusiasm, and to the reviewers for their painstaking work. Some of the accepted papers were selected for publishing in the Polish Journal of Management Studies (ISI & Scopus), Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities (ISI & Scopus), International Journal of Economics and Management (Scopus), and in GATR Journals: Global Journal of Business Social Sciences Review (GJBSSR), Accounting and Finance Review (AFR), Journal of Business and Economics Review (JBER), Journal of Finance and Banking Review (JFBR), and Journal of Management and Marketing Review (JMMR) and all full paper publications are sponsored by Global Academy of Training & Research (GATR), the leading organizer of this conference.

The conference provided a platform for sharing novel ideas and inspiring research outcomes of the academics from different countries, including the USA, UK, Australia, UAE, Poland, Latvia, The Netherland, Newzeland, South Africa, Malaysia, Iran, India, Indonesia, Iraq, Georgia, Pakistan, Phillipine, Sri Lanka, Saudi Arabia, Austria, Thailand, Vietnam, Hungary, China, Taiwan, Nigeria, Italy, Norway, Lebanon, Mauritius, Slovakia, Japan, Korea, Czech Republic and Morocco. It was also attended by three prominent keynote speakers: Professor Danture Wickramasinghe, University of Glasgow, UK and Professor Gabriël A. Moens, Curtin University, Australia and Professor Dr. Musa Mangena University of Essex, United Kingdom, we are grateful to them for their invaluable contribution.

We hope this conference will contribute to meaningful paradigm shifts in business and social sciences research, in general, and the delegates' career development, in particular. Finally, we would like to thank everybody who contributed in many ways to the success of the conference, especially to session chairs and the members on organizing committee.

We wish to see you all in 9th GCBSS in Male, Maldives.

Guest Editors:

Professor Dr. Gabriël A Moens, Curtin University, Australia

Professor Dr. Danture Wikramasinghe, University of Glasgow, UK

Professor Dr. Musa Mangena University of Essex, United Kingdom

Dr. Kashan Pirzada, Chairman Advisory, Global Academy of Training and Research, Malaysia

9th Global Conference on Business and Social Sciences



Conference Homepage: <http://gcbss.org/cimssr2019/index.html>

July 19th to 20th, 2019

Male, Maldives



Professor Dr. Gabriël A Moens

Curtin University and Emeritus Professor at the University of Queensland, Australia.



Gabriël A Moens is Professor of Law and Director of Research, Curtin Law School. He is also Emeritus Professor of Law at the University of Queensland. Prior to his current positions he served as Pro Vice Chancellor (Law, Business and Information Technology) and as a long-serving Dean and Professor of Law at Murdoch University. He also served as Professor of Law and Head, Graduate School of Law, University of Notre Dame Australia and as Garrick Professor of Law and Director, The Australian Institute of Foreign and Comparative Law, The University of Queensland. He undertakes teaching and research in Constitutional Law, Banking Law, European Union Law, International Commercial Law, International Arbitration Law and Comparative Law. He also teaches International Business Law and European Union Law at the University of Notre Dame, London Law Centre. Professor Moens is a past winner of a University of Queensland Excellence in Teaching Award. In 1999, he received the Australian Award for University Teaching in Law and Legal Studies. He is the Editor-in-Chief of *International Trade and Business Law Review*. In 2003, the Prime Minister of Australia awarded him the Australian Centenary Medal for services to education. In 1995-1996 he was a Visiting Professor of Law at J. Reuben Clark Law School, Brigham Young University, Utah. He served as a Visiting Professor of Law at Loyola University, New Orleans School of Law in 2002-2003. In 1997 and 2000 he successfully coached the T C Beirne School of Law (The University of Queensland) team to win the prestigious Willem C Vis International Commercial Arbitration Moot in Vienna, Austria. He also co-coached the winning City University of Hong Kong team in the Ninth Willem C Vis (East) Moot in 2012 and the 20th Willem C Vis Moot in Vienna in 2013. He is a Fellow (FCI Arb) and Chartered Arbitrator (CArb) of the Chartered Institute of Arbitrators, London and Fellow and Deputy Secretary General of the Australian Centre for International Commercial Arbitration (ACICA). He is also the Editor-in-Chief of the *ACICA Review* and is the co-author of a Commentary to the ACICA Arbitration Rules. Professor Moens is a Membre Titulaire, International Academy of Comparative Law, Paris, a Fellow of the Australian Institute of Management (AIM WA) and a Director of the College of Law Western Australia. In 1998, the Asian Development Bank, Manila retained him to train officials of the Ministry of Law and Justice of his Majesty's Government of Nepal. He has taught extensively in the United Kingdom, Germany, Belgium, Italy, Austria, Australia, Indonesia, Thailand, Singapore, Hong Kong, Japan and the United States. He is co-author of *The Constitution of the Commonwealth of Australia Annotated* (8th ed, 2012), *Jurisprudence of Liberty* (2nd. ed. 2011), *Commercial Law of the European Union*, 2010, and *International Trade and Business: Law, Policy and Ethics* (2nd ed, 2006).

9th Global Conference on Business and Social Sciences



Conference Homepage: <http://gcbss.org/cimssr2019/index.html>

July 19th to 20th, 2019

Male, Maldives



Professor Dr. Danture Wickramasinghe

University of Glasgow, United Kingdom



Danture Wickramasinghe is professor of management accounting at the University of Glasgow. He has joined Glasgow after 19 years of research and teaching at the University of Manchester and a 1 and ½ years at the University of Hull as Professor of Management Accounting and the Director of the Centre for Accounting and Accountability Research. Previously, he has taught management accounting and related subjects at the University of Colombo (Sri Lanka) and the University of Ruhuna (Sri Lanka), and had a visiting appointment at Paris-Dauphine University, France. Formerly, he was the Dean of the Faculty of Management and Finance and the Head of the Department of Commerce at the University of Colombo, and the Head of the Department of Business Administration at the University of Ruhuna. At Manchester, he was the Programme Director of M.Sc. (Accounting & Finance) programme and the Coordinator of the Management Accounting Module on the MBA-worldwide programme. He has produced a number of research papers out of a large project funded by CIMA and has publications in international journals including *Accountability, Auditing, and Accountability Journal*, *Critical Perspectives on Accounting*, *Advances in Public Interest in Accounting*, *Qualitative Research in Accounting and Management*, *International Journal of Entrepreneurial Behavioral & Research* and *Journal of Accounting and Organizational Change*. He is the co-author of *Management Accounting Change: Approaches and Perspectives (2007)*, a social theory based management accounting text, a guest editor of the special issue on *Management Accounting in Less-developed Countries (2007)* at *Accounting and Organizational Change* and the co-editor of *Handbook of Accounting and Development (2012)*. He continues researching on management accounting issues in both advanced capitalist countries and emerging/ less-developed countries. Professor Wickramasinghe has over 25 years of experience as an enthusiastic and talented university teacher at undergraduate, postgraduate and MBS levels, has produced a number of PhDs, supervised 100s of Master's dissertations, and acted as internal and external examiner for over 10 PhD candidates. He is a regular speaker at research and professional forums, including the workshops organized by CIMA. Currently, he is the Chief External Examiner at Manchester Metropolitan University and the External Examiner at the University of Aberdeen and continues PhD supervision at Manchester.

9th Global Conference on Business and Social Sciences



Conference Homepage: <http://gcbss.org/cimssr2019/index.html>

July 19th to 20th, 2019

Male, Maldives



Professor Dr. Musa Mangena

University of Essex, United Kingdom



Musa Mangena joined the Nottingham Business School as Professor in September 2011. Previously he was a Senior Lecturer in Accounting at the Bradford University School of Management. He has taught on a wide range of postgraduate and undergraduate modules, including Business Accounting (MBA); Accounting and Finance (MSc); Strategic Accounting (MSc); Corporate Accountability (MSc); Strategic Accounting and Management Control (Level 3); Corporate Reporting (Level 3); International Accounting (Level 3); Corporate Financial Analysis (Level 2); Financial Accounting (Level 2) and Introduction to Accounting and Finance (Level 1). He has also undertaken other academic roles including director of studies for the BSc Accounting and Finance; director of studies for the BSc Financial Planning (which he designed); Course Approval and Review; Undergraduate Programmes Committee and Doctoral Research Board.

He is a fellow of the Higher Education Academy and Chartered Secretary. Prior to joining the academia, Musa spent many years in the financial services sector where he held senior positions in different functions such as banking operations, financial markets operations and finance and administration. He also managed a US\$75 million World Bank funded project involving enterprise development in Africa, supporting small and medium-scale enterprises (SMEs). Musa is the Co-ordinator for the Money, Finance and Risk (MFR) Research Group and is a member of the Research Policy Group (RPG).

9th Global Conference on Business and Social Sciences



Conference Homepage: <http://gcbss.org/cimssr2019/index.html>

July 19th to 20th, 2019

Male, Maldives



Dr. Kashan Pirzada

University Utara Malaysia, Malaysia



Kashan Pirzada is senior lecturer of Accounting at the Tunku Puteri Intan Safinaz School of Accountancy, Universiti Utara Malaysia. He has joined TISSA-UUM after 11 years of research and teaching at the University of Malaya, Institute of Business Management, SMI University and PAF-KIET University. His working experience includes an extraordinarily diverse range of University programmes and conferences, editorial activities, international study, and professional internships.

He is the founding editor of the Global Journal of Business and Social Science Review, Accounting and Finance Review, Journal of Business and Economics Review and Journal of Finance and Banking Review that are indexed in several prestigious databases.

He read for a Master of Science in Management Science at the SZABIST, Master of Business Administration in Finance at the Bahria University and a PhD in Accounting at the University of Malaya. He is a qualified Member of Chartered Institute of Arbitrators (CIArb) and member of the Advisory Board of Global Academy of Training & Research.

In his academic career, he has taught on a wide range of undergraduate and postgraduate modules in both financial and management accounting, including corporate governance and research courses. He has also supervised a number of Master students to completion. He has been a lead guest editor for Elsevier Procedia of Social and Behavioural Sciences, Pertanika of Social Sciences and Humanities, and International Journal of Economics and Management. He is currently on the editorial board of several journals, including Polish Journal of Management Studies and International Trade and Business Law Review.

His research interests focus on corporate governance; corporate disclosure and consequences; corporate social responsibility and sustainability and Institutional Ownership and Capital Structure effects and has published in International academic journals, such as Elsevier Journal of Social and Behavioural Sciences, British Accounting and Finance; Polish Journal of Management Studies; Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities, and International Journal of Economics and Management.

9th Global Conference on Business and Social Sciences



Conference Homepage: <http://gcbss.org/cimssr2018/index.html>

July 19th to 20th, 2019

Male, Maldives



Table of Contents

No	Paper ID	Title
1.	CIMSSR-00201	Solutions to Attract Investment Capital for Tourism Development: Case Study of Thanh Hoa Province, Vietnam
2.	CIMSSR-00251	Optimal Replenishment Policy under Corporate Social Responsibility and Dairy Supply Chain in Vietnam
3.	CIMSSR-00244	Construction of Media Reality about Polemics of Legislative Candidates 2019 Effects of Prospective Corruption in the News Portal Tribunnews.Com
4.	CIMSSR-00250	Big Data for Law Enforcement: An Exploratory Study
5.	CIMSSR-00239	Effect of Occupational Health and Safety, and Work Environment on Employee Performance with Working Satisfaction as Mediation Variables Survey: In Pt. Kereta Api Indonesia, Persero (PT. KAI)
6.	CIMSSR-00240	The Effect of Product, Service, and Customer Satisfaction on Word of Mouth Behavior
7.	CIMSSR-00253	Demographic And Risk Tolerance: Indonesian Perspective
8.	CIMSSR-00254	User Generated Content And Purchase Intention On Beauty Product: A Case Study On Youtube
9.	CIMSSR-00301	A Profitability Analysis of Islamic Banks in the UAE during the Financial Crisis 2007-2008
10.	CIMSSR-00285	Comparative Study on LMS Adoption: Teachers and Students

8th Global Conference on Business and Social Sciences



Conference Homepage: <http://gcbss.org/cibssr2018/index.html>

July 19th to 20th, 2019

Male, Maldives



88.	CIMSSR-00396	Increasing Employee's Job Satisfaction Through the Implementation of Transformational Leadership and Work Stress Level Management.
89.	CIMSSR-00478	Examining The Mediation of Job Satisfaction in the Relationship Between Work Stress and Turnover Intention in Textile Company
90.	CIMSSR-00460	Social Responsibility of Higher Education Institution: A New Insights of Stakeholders
91.	CIMSSR-00300	Leadership and Employees' Empowerment
93.	CIMSSR-00466	Annual Evaluation of the Business Environment and Sector of SMEs in Romania
94.	CIMSSR-00205	Determinants of Islamic Social Reporting and Its Impact on Firm Value: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index
95.	CIMSSR-00461	The Influence of Psychosocial Characteristics on Expressed Interest to Participate in Online Surveys
96.	CIMSSR-00236	Revisited: Is kutnetz curve hold in Thailand?
97.	CIMSSR-00463	Is relationship between the youth village people income in Phakphi Community Nakornnayok Province and their saving behavior?
98.	CIMSSR-00279	The Impact of Online Review on Consumers' Purchase Intention
99.	CIMSSR-00280	The Impact of Homophily, Authority and Interestingness on Purchase Intention Mediated by Source of Trustworthiness and E-WOM Credibility
100.	CIMSSR-00457	Economic Research in Romanian Universities
101.	CIMSSR-00334	Vietnamese Commercial Banks And Corporate Governance: 2008-2012
102.	CIMSSR-00320	Socio-Legal Study of Illegal Mining Activities in Mount Botak and Kolaka Indonesia

8th Global Conference on Business and Social Sciences



Conference Homepage: <http://gcbss.org/cibssr2018/index.html>

July 19th to 20th, 2019

Male, Maldives



103.	CIMSSR-00325	Instructional Videos for Teaching Basic Computer Skills in a Flipped-Blended Learning Environment
104.	CIMSSR-00203	Closing the health gaps of innovative products for an aging society: exploring product knowledge, product attitude, and product innovation and intention to purchase healthy diet innovation products for nursing care of the elderly in Thailand
105.	CIMSSR-00303	Netizens' Political Engagement: Impact of Anti-Fake News Act 2018 in Malaysia
106.	CIMSSR-00208	Outpatient Happiness on Hospital Services: A Study on Hospitals in the United Arab Emirates (UAE)
107.	CIMSSR-00295	Work Family Conflicts and Job Satisfaction: Does Work Family Balance Mediate the Quality of Work Life?

Social Responsibility of Higher Education Institution: A New Insights of Stakeholders

**Hedy D. Rumambi ^a, Revleen M. Kaparang ^b, Jerry S. Lintong ^c, Joseph N. Tangon ^d,
Johanis Ohoitumur ^e**

^{abcd}Manado State Polytechnic, North-Sulawesi, Indonesia

^eHigher Institute of Philosophy “Seminari Pineleng”, Manado, North-Sulawesi, Indonesia

ABSTRACT

Talking about social responsibility (SR) is always inseparable from the roles and interests of stakeholders. Some studies related to higher education stakeholders emphasize the aspects of the expectation and the role of parties who are involved in institutional activities (Beerkens and Udam, 2017; Stensaker & Vabø, 2013; Diamond, 2008; Alves, Mainardes, and Raposo, 2010) and university stakeholders management (Chapleo and Sims, 2010). From these studies, the focus in SR of higher education institutions (HEI) is related to the institution efforts to involve stakeholders in their activities, to fulfill their expectations and to manage their stakeholders. This study used a qualitative approach with data analysis techniques from Miles and Huberman (1992). Data collection was conducted through interviews and literature studies. Data analysis and interpretation is done to identify and categorize various HEI stakeholders along with their roles and interests. The last step is drawing a conclusion. In general, the community and environment are HEI stakeholders. They are categorized into the first, second and third level. The first level of stakeholders covers academic community including the parents and the environment within the institution itself. The second level covers the community and the environment around the campus. The third level covers the wider community and natural environment which is affected indirectly from institution activities. The SR implementation starts from the deepest circle which is the first level, then moves out towards the second level and finally goes to the third level of stakeholders.

Keywords: Higher Education Institution, Social Responsibility, Stakeholders

Social Responsibility of Higher Education Institution: A New Insight of Stakeholders

Hedy D. Rumambi ^{1*}, Revleen M. Kaparang ², Jerry S. Lintong ³, Joseph N. Tangon ⁴,
Johanis Ohoitimur ⁵

^{1,2,3,4}Manado State Polytechnic, North-Sulawesi, Indonesia

⁵Higher Institute of Philosophy "Seminari Pineleng", Manado, North-Sulawesi, Indonesia

ABSTRACT

Talking about social responsibility is always inseparable from stakeholder roles and interests. Some studies related to higher education stakeholders emphasize the aspects of the expectation and the role of parties who are involved in institution activities and university stakeholder management. Consequently, the focus of social responsibility of higher education institution (HEI) is related to the institution efforts to involve stakeholders in their activities, to fulfill their expectations and to manage their stakeholders. This responsibility is at a practical level. If social responsibility is viewed from a conceptual level, social dimension of HEI, then social responsibility is interpreted as a moral attitude or commitment to respect the lives of institution stakeholders. This different perspective provides different understanding of HEI stakeholders. This study aims to provide a new insight of stakeholders from HEI social dimension. This study used a qualitative approach to identify HEI stakeholders along with their roles and interests and categorize them. We used HEI social dimension concept to analyze and interpret the data. The results of the study indicate that HEI stakeholders consist of three levels, namely primary (including management, lecturer, students, administrative staff, security officers, technicians, cleaning service, and natural environment of institution), secondary (including local community, industry, alumni organization, government, accreditation agency, and natural environment around the institution), and tertiary levels (including society in general and nature). Primary stakeholders become moral actors and executors of institution commitment in implementing institution social responsibility to respect the life and development of the institution itself and society in general.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Social responsibility, higher education institution, stakeholders, social dimension of higher education institution.

* Corresponding author:

E-mail: hedydr@yahoo.com

Affiliation: Accounting Department, Manado State Polytechnic

1. Introduction

Social responsibility is the responsibility of the organization to engage various interest parties in their activities and fulfill their expectations. These interested parties can influence or be influenced by various policies, decisions or operations of the organization (Post et al., 2002). For this reason, talking about social responsibility is always inseparable from the roles and interests of stakeholders. Some studies are related to higher education stakeholders emphasize to the aspects of the expectation and the role of parties who are involved in institution activities (Beerkens & Udam, 2017; Stensaker & Vabø, 2013; Diamond, 2008; Alves, Mainardes, & Raposo, 2010) and university stakeholders management (Chapleo & Sims, 2010). Consequently, the focus of social responsibility of HEI is related to the institution efforts to involve stakeholders in their activities, to fulfill their expectations and to manage their stakeholders. This responsibility is a manifestation of social justice where the rights of all stakeholders must be considered and fulfilled. This kind of responsibility shows responsibility at the practical level. In this study we saw social responsibility from the conceptual level. Social responsibility is understood as a commitment of institution to respect the lives and development of stakeholders (Rumambi et al., 2018). This understanding expresses responsibility as a moral attitude to respect anyone's life. The concept flows from the social dimension of HEI. These different perspectives, both practical and conceptual levels, will provide a different understanding of HEI stakeholders. By viewing social responsibility at the conceptual level, the fundamental questions of this research as follows, who are the HEI's stakeholders? What are their roles and interests? This study is intended to provide a new insight of stakeholders from the concept of HEI social dimension.

2. Literature Review

2.1 Legitimacy Theory

Organizational existence needs to get legitimacy from the community. Legitimacy is a form of partisanship or acceptance. Legitimacy is needed so that organizations can carry out their activities on an ongoing basis. By getting recognition of the community, the organization can ensure that their operations are in accordance with the social values in the society. This was revealed by O'Donovan (2002) and Deegan (2004) that organizations need to ensure the suitability of their operations with the norms that exist in society. The activities of an organization will be disrupted if its legitimacy is not recognized by the community (Post et al., 2002). Gray et al (1996) argued that the organization management system must side with the community and meet community's expectations. The implication is that they are oriented towards interested parties with organizations which are called stakeholders. Jongbloed et al (2007) emphasize that the legitimacy of universities is related to the level and quality of HEI commitment to the community of stakeholders. This means the organization will look for ways to engage stakeholders and be responsible for them. This demand will result in a new approach to governance and social responsibility from universities (Benneworth & Arbo, 2006).

2.2 Stakeholder Theory

Stakeholders are all parties who interact in organizational activities. Stakeholders consist of "any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the objectives" (Freeman, 1984) or all agents (representatives), individuals and groups who can influence or

become influenced when implementing organization's objectives" (Pesqueux & Damak-Ayadi, 2012; Bourne & Walker, 2005; Mainardes, Alves & Raposo, 2012). These definitions have a very broad meaning that HEI stakeholders are grouped differently according to their roles and interests such as latent, expectant and definitive stakeholders (Mitchell et al., 1997), internal and external (Burrows, 1999; Melewar & Akel, 2005; Rumambi & Lintong, 2017; Beerkens & Udam, 2017), their participation (Reed, 2008), relational priorities and strategies (Mainardes, Alves & Raposo, 2010), primary and secondary (Maric, 2013), overt and latent (Jongbloed, Enders & Salerno, 2008; Garvare & Johansson, 2010; Mainardes, Alves & Raposo, 2013). With a wide range of stakeholders, HEI needs to synergize their roles and interests in order to create value for stakeholders (Labanauskis & Ginevičius, 2017),

2.3 Social Contract Theory

Social contracts occur because of the interaction between humans in the social life of society. In the context of social responsibility, the social contract is a license to operate (Kakabadse et.al, 2005). License to operate is given by the community when the organization can behave fairly and is responsible for its actions. Therefore, a social contract is a moral agreement from individuals or groups of individuals who live together in society. In practice, to fulfill its social contract, HEI needs to balance the relationship between internal and external parties in implementing its governance. HEI is expected to contribute to improving economic growth, job creation and innovation (Maassen, 2014).

2.4. Social Dimension of HEI

HEI has a social dimension which flows from human sociality (Rumambi et al., 2018). This indicates, first, HEI can exist due to human presence. Existentially the presence of humans in the institution represents the legality of the institution. Second, HEI is a humane community. Humane community represents the joint life of every individual in the institution. It means they work together to achieve common welfare. Third, there are social interactions between HEI and the community. They are interdependent each other. This interdependence makes each party's development and life influence each other. Fourth, responsibility to the nature. Nature has an intrinsic value to itself so it must be treated as a subject and not as a means of satisfying human needs. Responsibility to the nature means preserving the integrity of nature (Rumambi, 2016). Fifth, every activity of HEI reflects their social responsibility. This is possible because social responsibility was inherent on the existence of HEI.

3. Research Methodology

This study used a qualitative approach with data analysis techniques from Miles & Huberman (1992). Data collection was conducted through interviews and literature studies. Interviews were conducted with some informants that are interrelated to HEI to obtain the data about who were involved in the institution activities and their roles and interests. Literature studies are conducted to highlight various studies on stakeholders and other relevant theories. Data analysis and interpretation are done using the concept of HEI social dimension to categorize its various stakeholders. The last step is drawing a conclusion.

4. Results

There are various HEI stakeholders who interact in institution activities. They are as follows as can be seen in table 1.

Table 1. Multi stakeholder category with their roles and interests

Stakeholders	Category	Roles	Interests
Management	Primary	Managing institution activities	Institution advancement
Lecturer	Primary	Carrying out teaching, research and community service activities	Institution advancement
Student	Primary	Following the learning process and other campus activities	Knowledge improvement
Administrative staff	Primary	Doing the administrative work	Institution progress and advancement
Parents	Primary	Financing student learning process	Student Advancement
Securities officer	Primary	Carrying out campus security	Institution progress and advancement
Technician	Primary	Maintaining campus facilities	Institution progress and advancement
Cleaning service	Primary	Maintaining campus cleanliness	Institution progress and advancement
Local community	Secondary	Supporting campus operation (giving licence to operate)	Social problem solving
Industry	Secondary	Absorbing the university graduates as a labor	Quality human resources
Alumni organization	Secondary	Supporting and providing contributions voluntarily to the institution	Institution development in a wider context
Government	Secondary	Providing various sets of rules related to institutional activities	External monitoring and evaluation representative
Accreditation agency	Secondary	Evaluating and determining the level of accreditation	External monitoring and evaluation representative
Society in general	Tertiary	Contributing indirectly to institution growth	Social problem solving
Nature	Tertiary	Supporting the implementation of institution activities	Environmental conservation

Source: elaborated by authors

Table 1 shows that each stakeholder has their respective roles and interests. Based on their roles and interests, stakeholders can be categorized in the three levels.

First, primary stakeholders refer to the ultimate component that must exist. The primary component of the HEI existence is the presence of the executors who are operating the institution activities. They are academic community and parents. Academic community means groups of people involved in educational activities including management, lecturers, students, administrative staff, security officers, technicians and cleaning service. Their presence makes the institution able to exist (Rumambi et al., 2018) and have legality. Legality means agreement or contract between each person in the institution to work together and achieve their vision. Their absence makes the institution disband. In addition, nature in the campus environment also becomes primary stakeholders. There are mutually relationships between institution and its environment. When the environment is disturbed it will cause discomfort. This relationship illustrates the intrinsic values possessed by nature so that the integrity of nature needs to be maintained (Rumambi, 2016).

Second, secondary stakeholders mean supplementary or supporting component that complement the primary component. Secondary stakeholders include local community, industry, alumni organization, government and accreditation agency. The social dimension of the institution does not only describe the existence of social interaction among individuals within the institution. Social interaction becomes concrete in its relationship with people outside the institution because there are interdependencies between institution and society (Rumambi et al., 2018). This is evident in the roles and interests of the secondary stakeholders (refer to table 1). They are involved externally in institution activities. In achieving its vision and mission, an institution needs support from secondary stakeholders. To find the support, HEI must operate in accordance with the social norms and values that exist in society (O' Donovan, 2002; Deegan, 2004) and fulfill the expectations of stakeholders (Gray et al., 1996). This support is to strengthen the legitimacy of the institution so that the existence of the institution is accepted and recognized by the community (Post et al., 2002). That's why institution needs to engage stakeholders and be responsible for them (Jongbloed et al., 2007). Institution plays an important role in the lives of the surrounding community because through the activities of teaching, research and community services, institution can help solve various social problems in the community. This second level also includes the natural environment around the campus. Institution sustainability is also influenced by these environmental conditions.

Third, tertiary stakeholders refer to the society in general and nature. These components are affected indirectly by institution activities. Even though they have an indirect relationship with HEI, the existence, life and development of institution cannot be separated from their support. As illustrated in table 1, both nature and society in general also have different roles and interests in institution life.

5. Discussion

Institution existences must get legitimacy from the community. Primary stakeholders are the closest community to the institution so that in essence, the legitimacy of the institution is determined by the primary stakeholders. As the institution activities progress, the legitimacy is also determined by the secondary and tertiary stakeholders. The relationship between institution and primary, secondary and tertiary stakeholders implicitly also illustrates the existence of a social contract between institution and stakeholders. Therefore, the institution needs to behave fairly and is responsible for its actions (Kakabadse et al., 2005). The life and development of institution is influenced by the involvement of its stakeholders and vice versa. The social interaction that occurs will be a license to operate for the institution.

If the relationship between institution and stakeholders is understood in the context of social responsibility then the deepest institution social responsibility reflects the institution commitment to the welfare and life of the primary stakeholders. HEI needs to synergize the roles and interests of the stakeholders (Labanauskis & Ginevičius, 2017). This process of synergizing and the commitment to the primary stakeholders become concrete in the implementation of institution activities. This will foster the sense of belonging of primary stakeholders so that each institution activity represents a shared life, the same goal and together achieve the institution vision and mission. Therefore, the commitment to respect the lives and welfare of stakeholders is a moral value that underlies the primary stakeholders to carry out institution activities responsibly. Thus, the implementation of social responsibility through every institution activity starts from the primary stakeholders and moves out towards the secondary and tertiary stakeholders.

6. Conclusion

Identification and categorization of various stakeholders in the perspective of the institution social dimension provides a different perspective on institutional stakeholders. Primary stakeholders become moral actors and executors of institution commitment. The commitment is intended to respect the life and development of the institution itself and society in general through the implementation of social responsibility. HEI social responsibility is intended and implemented starting from the first level (primary stakeholders) and moves out to the second level (secondary stakeholders) towards the third level (tertiary stakeholders).

This implementation process can be analogous in the form of a spiral. The deepest point (level 1) becomes the starting point. This starting point reflects the responsibility that grows out of the sense of belonging of primary stakeholders. This sense of belonging will encourage primary stakeholders to implement the social responsibility which moves circularly and continuously from the inside out to the secondary and tertiary stakeholders.

With the different roles and interests of various stakeholders, further research is needed in the area of stakeholder management. HEI needs to balance the relationship between the various stakeholders in its governance (Maassen, 2014).

Acknowledgements

We would like to deeply thank the Directorate of Research and Community Service, Directorate General of Strengthening Research and Development, Ministry of Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia who has provided funding for our research. Sincere thanks are also rendered to the center of research and community service of Manado State Polytechnic that has facilitated this research.

References

- Alves, H., Mainardes, E. W., & Raposo, M. (2010). A relationship approach to higher education institution stakeholder management. *Tertiary Education and Management*, 16 (3), 159-181.
- Beerens, M., & Udam, M. (2017). Stakeholders in higher education quality assurance: Richness in diversity? *Higher Education Policy*, 30 (3), 341-359.
- Benneworth, P., & Arbo, P. (2006). Understanding the regional contribution of higher education institutions: A literature review. Paris: OECD/IMHE.

- Bourne, L., & Walker, D. H. T. (2005). Visualising and mapping stakeholder influence. *Management Decision*, 43 (5), 649-660.
- Burrows, J. (1999). Going Beyond Labels: A framework for profiling institutional stakeholders. *Contemporary Education*, 70 (4), 5.
- Chapleo, C., & Sims, C. (2010). Stakeholder analysis in higher education: a case study of the University of Portsmouth. *Perspectives: Policy and Practice in Higher Education*, 14 (1), 12-20.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Diamond, R. M. (2008). *Designing and Assessing Courses and Curricula : a Practical Guide* (3rd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Freeman, R. (1984). The politics of stakeholders theory: some future directions. *Business Ethics Quarterly*, 4 (4), 409-422.
- Garvare, R., & Johansson, P. (2010). Management for sustainability – A stakeholder theory. *Total Quality Management & Business Excellence*, 21 (7), 737-744.
- Gray R. H., Owen D. L., & Adams C. (1996). *Accounting and Accountability, Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Hemel Hempstead: Prentice Hall.
- Jongbloed, B., Enders, J., & Salerno, C. (2007) Higher education and its communities: interconnections and interdependencies in higher education. Looking forward: Themes on the Changing Relationship between Higher Education and Society. European Science Foundation.
- Jongbloed, B., Enders, J. & Salerno, C. (2008). Higher education and its communities: Interconnections, interdependencies and a research agenda. *Higher Education*, 56 (3), 303-324.
- Kakabadse, N. K., Rozuel, C., & Lee-Davies, L. (2005). Corporate social responsibility and stakeholder approach: A conceptual review. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1 (4), 277-302.
- Labanauskis, R., & Ginevičius, R. (2017). Role of stakeholders leading to development of higher education services. *Engineering Management in Production and Services*, 9 (3), 63-75.
- Maassen P. (2014) A New Social Contract for Higher Education?. In: Goastellec G., Picard F. (eds) *Higher Education in Societies. Higher Education Research in the 21st Century Series*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Mainardes, E.W., Alves, H., & Raposo, M. (2010). An exploratory research on the stakeholders of a university. *Journal of Management and Strategy*, 1 (1), 76-88.
- Mainardes, E., Alves, H., & Raposo, M. (2012). A model for stakeholder classification and stakeholder relationships. *Management Decision*, 50 (10), 1861-1879.
- Mainardes, E., Alves, H., & Raposo, M. (2013). Identifying stakeholders in a Portuguese university: a case study. *Revista de Educación*, 362, 429-457.
- Maric, I. (2013). Stakeholder analysis of higher education institutions. *Interdisciplinary Description of Complex Systems*, 11 (2), 217-226.
- Melewar, T. C., & Akel, S. (2005). The role of corporate identity in the higher education sector. *Corporate Communications: An International Journal*, 10 (1), 41-57.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mitchell, R. , Agle, B., & Wood, D. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: defining the principle of who and what really counts. *Academy of Management Review*, 22 (4), 853-886.
- O'Donovan, G. 2002. Environmental disclosure in the annual report: extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 15 (3), 344-371.

- Pesqueux, Y., & Damak-Ayadi, S. (2012). Stakeholder theory in perspective, corporate governance. *The International Journal of Business in Society*, 5 (2), 5-21.
- Post, E. J., Lawrence, T., A and Weber, J. (2002). *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*. Edisi ke-10. New York: McGraw Hill.
- Reed, M. (2008) Stakeholder participation and environmental management: A literature review. *Biological Conservation*, 141, 2417-2431.
- Rumambi, H. D. (2016). The implementation of corporate social responsibility (CSR) in the light of common good. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7 (20), 100-107.
- Rumambi, H., & Jerry, L. (2017). Implementasi tanggung jawab sosial pendidikan tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado), *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 (2), 145-163.
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2018). What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4 (10), 9-12.
- Stensaker, B., & Vabø, A. (2013). Re-inventing shared governance: Implications for organisational culture and institutional leadership. *Higher Education Quarterly*, 67 (3), 256-274.

Dokumen pendukung luaran Wajib #2

Luaran dijanjikan: Keikutsertaan dalam Seminar Internasional

Target: sudah dilaksanakan

Dicapai: Published

Dokumen wajib diunggah:

1. Artikel yang terbit

Dokumen sudah diunggah:

1. Artikel yang terbit

Dokumen belum diunggah:

-

Peran penulis: first author

Nama Konferensi/Seminar: 9th Global Conference on Business and Social Sciences 2019

Lembaga penyelenggara: Global Academy of Training and Research

Tempat penyelenggara: Champa Central Hotel, Malé, Maldives

Tgl penyelenggaraan mulai: 19 Juli 2019 | Tgl selesai: 20 Juli 2019

ISBN/ISSN: 978-967-13147-0-8

URL website: <http://www.gcbss.org/gcbss-proceeding.html>

Judul artikel: Social Responsibility of Higher Education Institution: A New Insights of Stakeholders



Social Responsibility of Higher Education Institution: A New Insight of Stakeholders

Hedy D. Rumambi ^{1*}, Revleen M. Kaparang ², Jerry S. Lintong ³, Joseph N. Tangon ⁴,
Johanis Ohoitimur ⁵

^{1,2,3,4}Manado State Polytechnic, North-Sulawesi, Indonesia

⁵Higher Institute of Philosophy "Seminari Pineleng", Manado, North-Sulawesi, Indonesia

ABSTRACT

Talking about social responsibility is always inseparable from stakeholder roles and interests. Some studies related to higher education stakeholders emphasize the aspects of the expectation and the role of parties who are involved in institution activities and university stakeholder management. Consequently, the focus of social responsibility of higher education institution (HEI) is related to the institution efforts to involve stakeholders in their activities, to fulfill their expectations and to manage their stakeholders. This responsibility is at a practical level. If social responsibility is viewed from a conceptual level, social dimension of HEI, then social responsibility is interpreted as a moral attitude or commitment to respect the lives of institution stakeholders. This different perspective provides different understanding of HEI stakeholders. This study aims to provide a new insight of stakeholders from HEI social dimension. This study used a qualitative approach to identify HEI stakeholders along with their roles and interests and categorize them. We used HEI social dimension concept to analyze and interpret the data. The results of the study indicate that HEI stakeholders consist of three levels, namely primary (including management, lecturer, students, administrative staff, security officers, technicians, cleaning service, and natural environment of institution), secondary (including local community, industry, alumni organization, government, accreditation agency, and natural environment around the institution), and tertiary levels (including society in general and nature). Primary stakeholders become moral actors and executors of institution commitment in implementing institution social responsibility to respect the life and development of the institution itself and society in general.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Social responsibility, higher education institution, stakeholders, social dimension of higher education institution.

* Corresponding author:

E-mail: hedydr@yahoo.com

Affiliation: Accounting Department, Manado State Polytechnic

1. Introduction

Social responsibility is the responsibility of the organization to engage various interest parties in their activities and fulfill their expectations. These interested parties can influence or be influenced by various policies, decisions or operations of the organization (Post et al., 2002). For this reason, talking about social responsibility is always inseparable from the roles and interests of stakeholders. Some studies are related to higher education stakeholders emphasize to the aspects of the expectation and the role of parties who are involved in institution activities (Beerkens & Udam, 2017; Stensaker & Vabø, 2013; Diamond, 2008; Alves, Mainardes, & Raposo, 2010) and university stakeholders management (Chapleo & Sims, 2010). Consequently, the focus of social responsibility of HEI is related to the institution efforts to involve stakeholders in their activities, to fulfill their expectations and to manage their stakeholders. This responsibility is a manifestation of social justice where the rights of all stakeholders must be considered and fulfilled. This kind of responsibility shows responsibility at the practical level. In this study we saw social responsibility from the conceptual level. Social responsibility is understood as a commitment of institution to respect the lives and development of stakeholders (Rumambi et al., 2018). This understanding expresses responsibility as a moral attitude to respect anyone's life. The concept flows from the social dimension of HEI. These different perspectives, both practical and conceptual levels, will provide a different understanding of HEI stakeholders. By viewing social responsibility at the conceptual level, the fundamental questions of this research as follows, who are the HEI's stakeholders? What are their roles and interests? This study is intended to provide a new insight of stakeholders from the concept of HEI social dimension.

2. Literature Review

2.1 Legitimacy Theory

Organizational existence needs to get legitimacy from the community. Legitimacy is a form of partisanship or acceptance. Legitimacy is needed so that organizations can carry out their activities on an ongoing basis. By getting recognition of the community, the organization can ensure that their operations are in accordance with the social values in the society. This was revealed by O'Donovan (2002) and Deegan (2004) that organizations need to ensure the suitability of their operations with the norms that exist in society. The activities of an organization will be disrupted if its legitimacy is not recognized by the community (Post et al., 2002). Gray et al (1996) argued that the organization management system must side with the community and meet community's expectations. The implication is that they are oriented towards interested parties with organizations which are called stakeholders. Jongbloed et al (2007) emphasize that the legitimacy of universities is related to the level and quality of HEI commitment to the community of stakeholders. This means the organization will look for ways to engage stakeholders and be responsible for them. This demand will result in a new approach to governance and social responsibility from universities (Benneworth & Arbo, 2006).

2.2 Stakeholder Theory

Stakeholders are all parties who interact in organizational activities. Stakeholders consist of "any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the objectives" (Freeman, 1984) or all agents (representatives), individuals and groups who can influence or

become influenced when implementing organization's objectives" (Pesqueux & Damak-Ayadi, 2012; Bourne & Walker, 2005; Mainardes, Alves & Raposo, 2012). These definitions have a very broad meaning that HEI stakeholders are grouped differently according to their roles and interests such as latent, expectant and definitive stakeholders (Mitchell et al., 1997), internal and external (Burrows, 1999; Melewar & Akel, 2005; Rumambi & Lintong, 2017; Beerkens & Udam, 2017), their participation (Reed, 2008), relational priorities and strategies (Mainardes, Alves & Raposo, 2010), primary and secondary (Maric, 2013), overt and latent (Jongbloed, Enders & Salerno, 2008; Garvare & Johansson, 2010; Mainardes, Alves & Raposo, 2013). With a wide range of stakeholders, HEI needs to synergize their roles and interests in order to create value for stakeholders (Labanauskis & Ginevičius, 2017),

2.3 Social Contract Theory

Social contracts occur because of the interaction between humans in the social life of society. In the context of social responsibility, the social contract is a license to operate (Kakabadse et.al, 2005). License to operate is given by the community when the organization can behave fairly and is responsible for its actions. Therefore, a social contract is a moral agreement from individuals or groups of individuals who live together in society. In practice, to fulfill its social contract, HEI needs to balance the relationship between internal and external parties in implementing its governance. HEI is expected to contribute to improving economic growth, job creation and innovation (Maassen, 2014).

2.4. Social Dimension of HEI

HEI has a social dimension which flows from human sociality (Rumambi et al., 2018). This indicates, first, HEI can exist due to human presence. Existentially the presence of humans in the institution represents the legality of the institution. Second, HEI is a humane community. Humane community represents the joint life of every individual in the institution. It means they work together to achieve common welfare. Third, there are social interactions between HEI and the community. They are interdependent each other. This interdependence makes each party's development and life influence each other. Fourth, responsibility to the nature. Nature has an intrinsic value to itself so it must be treated as a subject and not as a means of satisfying human needs. Responsibility to the nature means preserving the integrity of nature (Rumambi, 2016). Fifth, every activity of HEI reflects their social responsibility. This is possible because social responsibility was inherent on the existence of HEI.

3. Research Methodology

This study used a qualitative approach with data analysis techniques from Miles & Huberman (1992). Data collection was conducted through interviews and literature studies. Interviews were conducted with some informants that are interrelated to HEI to obtain the data about who were involved in the institution activities and their roles and interests. Literature studies are conducted to highlight various studies on stakeholders and other relevant theories. Data analysis and interpretation are done using the concept of HEI social dimension to categorize its various stakeholders. The last step is drawing a conclusion.

4. Results

There are various HEI stakeholders who interact in institution activities. They are as follows as can be seen in table 1.

Table 1. Multi stakeholder category with their roles and interests

Stakeholders	Category	Roles	Interests
Management	Primary	Managing institution activities	Institution advancement
Lecturer	Primary	Carrying out teaching, research and community service activities	Institution advancement
Student	Primary	Following the learning process and other campus activities	Knowledge improvement
Administrative staff	Primary	Doing the administrative work	Institution progress and advancement
Parents	Primary	Financing student learning process	Student Advancement
Securities officer	Primary	Carrying out campus security	Institution progress and advancement
Technician	Primary	Maintaining campus facilities	Institution progress and advancement
Cleaning service	Primary	Maintaining campus cleanliness	Institution progress and advancement
Local community	Secondary	Supporting campus operation (giving licence to operate)	Social problem solving
Industry	Secondary	Absorbing the university graduates as a labor	Quality human resources
Alumni organization	Secondary	Supporting and providing contributions voluntarily to the institution	Institution development in a wider context
Government	Secondary	Providing various sets of rules related to institutional activities	External monitoring and evaluation representative
Accreditation agency	Secondary	Evaluating and determining the level of accreditation	External monitoring and evaluation representative
Society in general	Tertiary	Contributing indirectly to institution growth	Social problem solving
Nature	Tertiary	Supporting the implementation of institution activities	Environmental conservation

Source: elaborated by authors

Table 1 shows that each stakeholder has their respective roles and interests. Based on their roles and interests, stakeholders can be categorized in the three levels.

First, primary stakeholders refer to the ultimate component that must exist. The primary component of the HEI existence is the presence of the executors who are operating the institution activities. They are academic community and parents. Academic community means groups of people involved in educational activities including management, lecturers, students, administrative staff, security officers, technicians and cleaning service. Their presence makes the institution able to exist (Rumambi et al., 2018) and have legality. Legality means agreement or contract between each person in the institution to work together and achieve their vision. Their absence makes the institution disband. In addition, nature in the campus environment also becomes primary stakeholders. There are mutually relationships between institution and its environment. When the environment is disturbed it will cause discomfort. This relationship illustrates the intrinsic values possessed by nature so that the integrity of nature needs to be maintained (Rumambi, 2016).

Second, secondary stakeholders mean supplementary or supporting component that complement the primary component. Secondary stakeholders include local community, industry, alumni organization, government and accreditation agency. The social dimension of the institution does not only describe the existence of social interaction among individuals within the institution. Social interaction becomes concrete in its relationship with people outside the institution because there are interdependencies between institution and society (Rumambi et al., 2018). This is evident in the roles and interests of the secondary stakeholders (refer to table 1). They are involved externally in institution activities. In achieving its vision and mission, an institution needs support from secondary stakeholders. To find the support, HEI must operate in accordance with the social norms and values that exist in society (O' Donovan, 2002; Deegan, 2004) and fulfill the expectations of stakeholders (Gray et al., 1996). This support is to strengthen the legitimacy of the institution so that the existence of the institution is accepted and recognized by the community (Post et al., 2002). That's why institution needs to engage stakeholders and be responsible for them (Jongbloed et al., 2007). Institution plays an important role in the lives of the surrounding community because through the activities of teaching, research and community services, institution can help solve various social problems in the community. This second level also includes the natural environment around the campus. Institution sustainability is also influenced by these environmental conditions.

Third, tertiary stakeholders refer to the society in general and nature. These components are affected indirectly by institution activities. Even though they have an indirect relationship with HEI, the existence, life and development of institution cannot be separated from their support. As illustrated in table 1, both nature and society in general also have different roles and interests in institution life.

5. Discussion

Institution existences must get legitimacy from the community. Primary stakeholders are the closest community to the institution so that in essence, the legitimacy of the institution is determined by the primary stakeholders. As the institution activities progress, the legitimacy is also determined by the secondary and tertiary stakeholders. The relationship between institution and primary, secondary and tertiary stakeholders implicitly also illustrates the existence of a social contract between institution and stakeholders. Therefore, the institution needs to behave fairly and is responsible for its actions (Kakabadse et al., 2005). The life and development of institution is influenced by the involvement of its stakeholders and vice versa. The social interaction that occurs will be a license to operate for the institution.

If the relationship between institution and stakeholders is understood in the context of social responsibility then the deepest institution social responsibility reflects the institution commitment to the welfare and life of the primary stakeholders. HEI needs to synergize the roles and interests of the stakeholders (Labanauskis & Ginevičius, 2017). This process of synergizing and the commitment to the primary stakeholders become concrete in the implementation of institution activities. This will foster the sense of belonging of primary stakeholders so that each institution activity represents a shared life, the same goal and together achieve the institution vision and mission. Therefore, the commitment to respect the lives and welfare of stakeholders is a moral value that underlies the primary stakeholders to carry out institution activities responsibly. Thus, the implementation of social responsibility through every institution activity starts from the primary stakeholders and moves out towards the secondary and tertiary stakeholders.

6. Conclusion

Identification and categorization of various stakeholders in the perspective of the institution social dimension provides a different perspective on institutional stakeholders. Primary stakeholders become moral actors and executors of institution commitment. The commitment is intended to respect the life and development of the institution itself and society in general through the implementation of social responsibility. HEI social responsibility is intended and implemented starting from the first level (primary stakeholders) and moves out to the second level (secondary stakeholders) towards the third level (tertiary stakeholders).

This implementation process can be analogous in the form of a spiral. The deepest point (level 1) becomes the starting point. This starting point reflects the responsibility that grows out of the sense of belonging of primary stakeholders. This sense of belonging will encourage primary stakeholders to implement the social responsibility which moves circularly and continuously from the inside out to the secondary and tertiary stakeholders.

With the different roles and interests of various stakeholders, further research is needed in the area of stakeholder management. HEI needs to balance the relationship between the various stakeholders in its governance (Maassen, 2014).

Acknowledgements

We would like to deeply thank the Directorate of Research and Community Service, Directorate General of Strengthening Research and Development, Ministry of Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia who has provided funding for our research. Sincere thanks are also rendered to the center of research and community service of Manado State Polytechnic that has facilitated this research.

References

- Alves, H., Mainardes, E. W., & Raposo, M. (2010). A relationship approach to higher education institution stakeholder management. *Tertiary Education and Management*, 16 (3), 159-181.
- Beerens, M., & Udam, M. (2017). Stakeholders in higher education quality assurance: Richness in diversity? *Higher Education Policy*, 30 (3), 341-359.
- Benneworth, P., & Arbo, P. (2006). Understanding the regional contribution of higher education institutions: A literature review. Paris: OECD/IMHE.

- Bourne, L., & Walker, D. H. T. (2005). Visualising and mapping stakeholder influence. *Management Decision*, 43 (5), 649-660.
- Burrows, J. (1999). Going Beyond Labels: A framework for profiling institutional stakeholders. *Contemporary Education*, 70 (4), 5.
- Chapleo, C., & Sims, C. (2010). Stakeholder analysis in higher education: a case study of the University of Portsmouth. *Perspectives: Policy and Practice in Higher Education*, 14 (1), 12-20.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Diamond, R. M. (2008). *Designing and Assessing Courses and Curricula : a Practical Guide* (3rd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Freeman, R. (1984). The politics of stakeholders theory: some future directions. *Business Ethics Quarterly*, 4 (4), 409-422.
- Garvare, R., & Johansson, P. (2010). Management for sustainability – A stakeholder theory. *Total Quality Management & Business Excellence*, 21 (7), 737-744.
- Gray R. H., Owen D. L., & Adams C. (1996). *Accounting and Accountability, Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Hemel Hempstead: Prentice Hall.
- Jongbloed, B., Enders, J., & Salerno, C. (2007) Higher education and its communities: interconnections and interdependencies in higher education. Looking forward: Themes on the Changing Relationship between Higher Education and Society. European Science Foundation.
- Jongbloed, B., Enders, J. & Salerno, C. (2008). Higher education and its communities: Interconnections, interdependencies and a research agenda. *Higher Education*, 56 (3), 303-324.
- Kakabadse, N. K., Rozuel, C., & Lee-Davies, L. (2005). Corporate social responsibility and stakeholder approach: A conceptual review. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1 (4), 277-302.
- Labanauskis, R., & Ginevičius, R. (2017). Role of stakeholders leading to development of higher education services. *Engineering Management in Production and Services*, 9 (3), 63-75.
- Maassen P. (2014) A New Social Contract for Higher Education?. In: Goastellec G., Picard F. (eds) *Higher Education in Societies. Higher Education Research in the 21st Century Series*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Mainardes, E.W., Alves, H., & Raposo, M. (2010). An exploratory research on the stakeholders of a university. *Journal of Management and Strategy*, 1 (1), 76-88.
- Mainardes, E., Alves, H., & Raposo, M. (2012). A model for stakeholder classification and stakeholder relationships. *Management Decision*, 50 (10), 1861-1879.
- Mainardes, E., Alves, H., & Raposo, M. (2013). Identifying stakeholders in a Portuguese university: a case study. *Revista de Educación*, 362, 429-457.
- Maric, I. (2013). Stakeholder analysis of higher education institutions. *Interdisciplinary Description of Complex Systems*, 11 (2), 217-226.
- Melewar, T. C., & Akel, S. (2005). The role of corporate identity in the higher education sector. *Corporate Communications: An International Journal*, 10 (1), 41-57.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mitchell, R. , Agle, B., & Wood, D. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: defining the principle of who and what really counts. *Academy of Management Review*, 22 (4), 853-886.
- O'Donovan, G. 2002. Environmental disclosure in the annual report: extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 15 (3), 344-371.

- Pesqueux, Y., & Damak-Ayadi, S. (2012). Stakeholder theory in perspective, corporate governance. *The International Journal of Business in Society*, 5 (2), 5-21.
- Post, E. J., Lawrence, T., A and Weber, J. (2002). *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*. Edisi ke-10. New York: McGraw Hill.
- Reed, M. (2008) Stakeholder participation and environmental management: A literature review. *Biological Conservation*, 141, 2417-2431.
- Rumambi, H. D. (2016). The implementation of corporate social responsibility (CSR) in the light of common good. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7 (20), 100-107.
- Rumambi, H., & Jerry, L. (2017). Implementasi tanggung jawab sosial pendidikan tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado), *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 (2), 145-163.
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2018). What is corporate social responsibility (CSR) in higher education institution? *International Journal of Management and Applied Science*, 4 (10), 9-12.
- Stensaker, B., & Vabø, A. (2013). Re-inventing shared governance: Implications for organisational culture and institutional leadership. *Higher Education Quarterly*, 67 (3), 256-274.



9th Global Conference on Business and Social Sciences 2019

Certificate of Presentation

For Paper Titled:

Social Responsibility of Higher Education Institution:
A New Insights of Stakeholders

Authored by:

Dr. Hedy D. Rumambi

Manado State Polytechnic, Indonesia

Visually Presented at the:

9th GCBSS

Champa Central Hotel, Malé, Maldives

July 19th - 20th, 2019

ISBN: 978-967-13147-0-8

Abd Rahim Mohamad

Prof. Dr. Abd Rahim Mohamad

Head & Country Director, GATR Malaysia

Secretary, GCBSS Conference Series

Global Academy of Training & Research (GATR) (002360364-P)

Suite 15, Taman Bukit Angkasa, Jalan Pantai Dalam, 59200, Kuala Lumpur, Malaysia

Tel: +603-2117 5006 | Mobile: +6017- 369 0275

Email: info@gatrenterprise.com | Event Website: www.gcbss.org | Company Website: www.gatrenterprise.com

Dokumen pendukung luaran Wajib #3

Luaran dijanjikan: Buku Ajar (ISBN)

Target: sudah terbit

Dicapai: Terbit

Dokumen wajib diunggah:

1.

Dokumen sudah diunggah:

1. Surat keterangan terbit dari penerbit dengan menyebutkan jumlah eksemplar yg di cetak

Dokumen belum diunggah:

-

Judul Buku: Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Nama Penerbit: Polimdo Press

Website Penerbit: <http://repository.polimdo.ac.id/1998>

ISBN: 978-623-7580-03-4

Tahun Terbit: 2019

Jumlah Halaman: 65

URL Buku: <http://repository.polimdo.ac.id/1998>

BIODATA PENULIS



Hedy D. Rumambi, lahir di Manado pada tanggal 5 Februari 1970. Penulis menyelesaikan pendidikan strata satu pada tahun 1993 di Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Pendidikan Magister diselesaikan pada program Magister Manajemen konsentrasi Keuangan Negara di Universitas Sam Ratulangi Manado pada tahun 2009. Menyelesaikan studi di tahun 2014 pada Program Doktor Ilmu Akuntansi, Universitas Brawijaya. Staf pengajar di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado sejak Tahun 1997. Pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Lanjutan, Metodologi Penelitian. Penulis Buku Akuntansi Lanjutan : suatu pendekatan kasus.



Revleen M. Kaparang, Lulus S1 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi - Manado tahun 1986, Lulus S2 di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado tahun 2009. Saat ini dosen tetap pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado Pengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Lanjutan, Lab. Entitas Jasa Dagang, Manajemen Strategi, Quality Management System. Konsultan beberapa institusi meraih Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 yaitu Politeknik Negeri Ujung Pandang, Politeknik Kesehatan Manado, SMK Negeri 5 Manado, SMK Negeri 1 Kotamobagu, SMK Pelayaran Niaga Manado, dan SMK Negeri 2 Bitung.



Jerry S. Lintong, Lulus S1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 1992, lulus S2 di Program Studi Administrasi Negara Universitas Negeri Manado tahun 2007. Saat ini sebagai dosen tetap pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado. Pengampu mata kuliah Audit Internal dan Praktek, Sistem Informasi Akuntansi, Teori dan Seminar Akuntansi, Akuntansi Keperilakuan, Akuntansi Perpajakan, Manajemen Pajak, Quality Management System. Konsultan beberapa institusi meraih Sistem Manajemen Mutu Iso 90001 yaitu Politeknik Negeri Ujung Pandang, Politeknik Negeri Kesehatan Manado, SMK 5 Manado, SMK Negeri Kotamobagu, SMK Pelayaran Niaga Manado, dan SMK Negeri 2 Bitung

Joseph N. Tangon, menyelesaikan studi S1 Akuntansi di Universitas Sam Ratulangi Tahun 2003 dan S2 Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang Tahun 2012. Sejak tahun 2005 hingga saat ini, penulis sebagai staf pengajar di Politeknik Negeri Manado Jurusan Akuntansi. Pengajar mata kuliah Sistem Akuntansi Entitas, Sistem Informasi Akuntansi, Auditing dan Praktek, Pemrograman Akuntansi, Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan,



PENERBIT : POLIMDO PRESS
JALAN RAYA POLITEKNIK, KELURAHAN BUHA,
KECAMATAN MAPANGET MANADO - SULUT

ISBN 978-602-7088-33-4



9 786237 580034

Hedy D. Rumambi, Revleen M. Kaparang, Jerry S. Lintong, Joseph N. Tangon, TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI 2019

TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI



Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM
Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd
Jerry Sonny Lintong, SE.,MAP
Joseph N. Tangon, SE.,MSA



TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI

**Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM
Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd
Jerry Sonny Lintong, SE.,MAP
Joseph N. Tangon, SE.,MSA**

Penerbit POLIMDO PRESS



TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI

Hak Cipta © Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM

© Revleen M.Kaparang, SE.,M.Pd

© Jerry Sonny Lintong1, SE.,MAP

© Joseph N.Tangon, SE.,MSA

Hak Penerbit Pada POLIMDO PRESS

Penerbit POLIMDO PRESS, Politeknik Negeri Manado
Jl. Raya Politeknik, Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget
Manado - Sulawesi Utara, PO BOX 1256
Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu
Basement Kantor Pusat Kampus Politeknik Negeri Manado
Pusat penjaminanmutu.polimdo@gmail.com
www.polimdo.ac.id

Cetakan Buku Pertama, Oktober 2019

ISBN : 978-623-7580-03-4

viii ; 65 hlm ; 15,5 x 23 cm

Setting & Layout : Joseph N. Tangon
Cover Design : Joseph N. Tangon

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumber.

Dicetak Oleh POLIMDO PRESS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kemurahan dan tuntunan Tuhan, maka penulisan buku referensi ini bisa terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalamnya kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan serta Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Manado yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan bagi penyusunan buku ini.

Konsep tanggung jawab sosial yang dikembangkan merupakan hasil desain dari penelitian tim penulis. Berbagai teori terkait CSR perusahaan digunakan sebagai pijakan awal untuk memahami tanggung jawab social ini. Konsep yang dibangun menggunakan perspektif keluhuran martabat manusia dan berbagai konsep, yaitu perusahaan sebagai komunitas manusiawi, teori stakeholders, dan konsep *legal entity* yang dielaborasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu konsep yang utuh atas tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi.

Kehadiran konsep ini diharapkan memberikan wacana baru bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya. Institusi perlu meninjau kembali visi mereka tentang hubungannya dengan masyarakat karena tanggung jawab sosial diimplementasikan sebagai bentuk dorongan internal di dalam institusi dan kegiatannya ditujukan untuk semua pemangku kepentingan.

Buku ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah etika bisnis maupun akuntansi manajemen. Penulisan buku ini tidak terlepas dari koridor akuntansi karena setiap aktivitas yang terjadi selalu direkam dalam konteks akuntansi yang berujung pada pelaporan aktivitas institusi.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

Manado, Agustus 2019
Tim penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
Bab 2. Tinjauan pustaka	7
2.1 Keluhuran Martabat Pribadi Manusia (<i>Human Dignity</i>)	7
2.2 Perusahaan sebagai Komunitas Manusiawi	8
2.3 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.4 Tanggung jawab Sosial Perusahaan	11
2.5 Aktivitas Tanggung jawab Sosial Perusahaan	12
2.6 Laporan Tanggung jawab Sosial Perusahaan	14
2.7 Penelitian Terdahulu atas Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	15
Bab 3. Metode penelitian	19
Bab 4. Hasil Studi Kualitatif	23
4.1 Hasil Pengumpulan Data	23
4.2 Hasil Analisis Data	27
Bab 5. Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	29
5.1 Pendidikan tinggi	29
5.2 Institusi Pendidikan Tinggi sebagai Komunitas Manusiawi	30
5.3 Dimensi Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	31
5.4 Stakeholders Institusi Pendidikan Tinggi	32
5.5 Konsep Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	33
5.6 Program Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	42

5.7 Laporan Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	45
5.8 Aspek Sosial dan Lingkungan dari Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	47
5.9 Refleksi Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	48
5.10 Tridharma Sebagai Bentuk Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	56
Bab 6. Kesimpulan Dan Saran	59
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran dan Keterbatasan Penelitian	60
Daftar Pustaka	61

Gambar Cover :

<https://www.kompasiana.com/astokodatu/55b71b14927a61cd071035d3/membangun-pola-dasar-kebersamaan?page=all>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	19
Gambar 4.1 Hasil Analisis Data	27
Gambar 5.1 Stakeholders Institusi Pendidikan Tinggi	33
Gambar 5.2 Level Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	38
Gambar 5.3 Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data	23
Tabel 4.2 Bentuk Implementasi CSR Institusi	26

SURAT KETERANGAN

Nomor: 12/PL12.9/PP/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Dr. Hedy Desire Rumambi, MM., Ak., CA., CSRS
Jabatan : Penanggungjawab Polimdo Press
Alamat : Kampus Politeknik Negeri Manado.

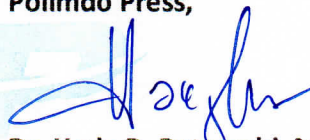
Dengan ini menerangkan bahwa Buku Referensi dengan judul ” **Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi**”:

- a) Disusun oleh Dr. Hedy D. Rumambi, MM., Ak., CA., CSRS; Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd; Jerry S. Lintong, SE., MAP; Joseph N. Tangon, SE., MSA., Ak., CA;
- b) Telah diterbitkan oleh Polimdo Press pada tanggal 17 Oktober 2019 dengan nomor ISBN 978-623-7580-03-4;
- c) Telah dicetak sebanyak 8 (delapan) eksemplar untuk didistribusikan ke Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Politeknik Negeri Manado dan Jurusan Akuntansi;
- d) <http://repository.polimdo.ac.id/1998/>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai persyaratan dalam pencapaian luaran penelitian DRPM.

Dikeluarkan di : Manado
Pada tanggal : 15 Nopember 2019

Polimdo Press,



Dr. Hedy D. Rumambi, MM., Ak., CA., CSRS
NIP. 197002051988022002



Dokumen pendukung luaran Wajib #4

Luaran dijanjikan: Hak Cipta

Target: granted

Dicapai: Bersertifikat

Dokumen wajib diunggah:

1.

Dokumen sudah diunggah:

1. Sertifikat hak cipta

Dokumen belum diunggah:

-

Nama Ciptaan: Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi-Buku Referensi

Pemegang Hak Cipta: Politeknik Negeri Manado dengan pencipta Hedy D Rumambi;

Revleen M Kaparang; Jerry S Lintong; Joseph N Tangon

No Pencatatan: 000162518

Tgl Pencatatan: 5 November 2019

Formulir Permohonan Pencatatan Ciptaan

Data Permohonan	
Nomor Permohonan	: EC00201979823
Tanggal Pengajuan	: 05-11-2019
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi
Uraian Ciptaan	: Konsep tanggung jawab sosial yang dikembangkan merupakan hasil desain dari penelitian tim penulis. Berbagai teori terkait CSR perusahaan digunakan sebagai pijakan awal untuk memahami tanggung jawab social ini. Konsep yang dibangun menggunakan perspektif keluhuran martabat manusia dan berbagai konsep, yaitu perusahaan sebagai komunitas manusiawi, teori stakeholders, dan konsep legal entity yang dielaborasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu konsep yang utuh atas tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi. Kehadiran konsep ini diharapkan memberikan wacana baru bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya. Institusi perlu meninjau kembali visi mereka tentang hubungannya dengan masyarakat karena tanggung jawab sosial diimplementasikan sebagai bentuk dorongan internal di dalam institusi dan kegiatannya ditujukan untuk semua pemangku kepentingan. Buku ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah etika bisnis maupun akuntansi manajemen. Penulisan buku ini tdak terlepas dari koridor akuntansi karena setiap aktivitas yang terjadi selalu direkam dalam konteks akuntansi yang berujung pada pelaporan aktivitas institusi.
Tanggal dan tempat diumumkan pertama kali	: Manado,04-11-2019

Pencipta		
Nama	Alamat	Kebangsaan
Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM	Jalan Raya Politeknik Desa Buha Kecamatan Mapanget	Indonesia
Dra. Revleen Mariana Kaparang, SE., M.Pd	Jalan Raya Politeknik Desa Buha Kecamatan Mapanget	Indonesia
Jerry Sonny Lintong, SE., MAP	Jalan Raya Politeknik Desa Buha Kecamatan Mapanget	Indonesia
Joseph Nugraha Tangon, SE., MSA	Jalan Raya Politeknik Desa Buha Kecamatan Mapanget	Indonesia

Pemegang		
Nama	Alamat	Kebangsaan
Politeknik Negeri Manado	Jalan Raya Politeknik Desa Buha Kecamatan Mapanget	Indonesia

Lampiran
KTP NPWP Peringatan Bukti Detail



Jakarta, 05-11-2019
Pemohon/Kuasa

t.t.d.

Tanda Tangan

Nama Lengkap Hedy Desiree Rumambi

Catatan: Jika dalam jangka waktu 5(lima) hari kerja belum mendapatkan surat pencatatan ciptaan, agar menghubungi email: **permohonan.ciptadesain@dgip.go.id**

PROVINSI SULAWESI UTARA
KOTA MANADO

NIK : 7171044502700053

Nama MELDY DESREE RUMAMBI
Tempat/Tgl Lahir MANADO, 05-02-1979
Jenis Kelamin PR-REMPLIAN Gol Darah A
Alamat J.N. SUDIRMAN LINGK. VI
RT/RW 106
KelDesa LA WANGIRUNG
Kecamatan WI-NANG
Agama KATHOLIK
Status Perkawinan KAWIN
Pekerjaan DOSEN
Kewarganegaraan WNI
Bertaku Hingga 05-09-2017



KOTA MANADO
05-07-2017

Meldy Desree Rumambi

PROVINSI SULAWESI UTARA
KOTA MANADO

Jenis 7171085212000001
Nama REVLEEN MARIANA RUPARANG
Tempat/Tgl Lahir TOMOHON 12-12-1963
Jenis Kelamin PEREMPUAN Gol Darah -
Alamat PERUM TAMAN MAPANGET RAYA
LINGKI



RT/RW - /005
Desa/Kel MAPANGET BARAT
Kecamatan MAPANGET

Agama ISLAM Status Kawin KAWIN

Pekerjaan PE GAWA NEGERI SIPK (PNS)

Bertaku hingga 12-12-2019

Kewarganegaraan WNI

KOTA MANADO, 23-07-2014
KEPALA DINAS KEPENDULIKAN DAN
PENCATATAN SIPK

DRS MUSA HANSJE TINANGON, M.SC

NP: 196509011964031001

Tembel Target/Unit dan Penerimaan K/P

PROVINSI SULAWESI UTARA
KABUPATEN MINAHASA UTARA

NIK : 7106081210660003

Nama : JERRY SONNY LINTONGSE MAP
Tempat/Tgl Lahir : WAWONA, 12-10-1966
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol Darah : O
Alamat :
RT/RW :
Kud/Desa : WATUTUMOU II
Kecamatan : KALAWAT
Agama : KRISTEN
Status Perkawinan : KAWIN
Pekerjaan : DOSEN
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : 12-10-2017



MINAHASA UTARA
22-07-2012

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name of the official who issued the document.

PROVINSI SULAWESI UTARA
KOTA MANADO

NIK : 7171090409760032

Nama : JOSEPH NUGRAHA TANDON
Tempat/Tgl Lahir : MANADO, 04-09-1978
Jenis Kelamin : LAKI LAKI (Cat Dandi) A
Village : LINGKUNGAN 1
RT/RW : 002
Kecamatan : KLEAK
Kecamatan : MALALAYANG
Agama : KRISTEN
Status Perkawinan : BELUM KAWIN
Pekerjaan : PEKAWAI NEGERI SIPIL (PNS)
Kewarganegaraan : WN
Berlaku Hingga : 04-09-2017



KOTA MANADO
04-09-2017

Signature



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

NPWP : 09.966.411.2-821.000
HEDY DESIREE RUMAMBI
NIK : 7171044502700053

JL SUDIRMAN LINGKUNGAN VI NO. 54 RW. 00E
LAWANGIRUNG WENANG
KOTA MANADO SULAWESI UTARA 95123

KPP PRATAMA MANADO



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

NPWP :48.304.855.9-821.000
REVLEEN MARIANA KAPARANG

BAILANG-TUMINTING
MANADO

KPP PRATAMA MANADO

NPWP : 48.305.202.3-821.000

JERRY SUNNY LINTONG

WAILANG-BINAKEN
MANADO

SULAWESI UTARA

TGL TERDAFTAR 12-11-2007

NPWP : 14.687.238.7-821.000

JOSEPH NUGRAHA TANGON

JL. KAMPUS TIMUR NO.87 LINGK. II

KLEAK - MALALAYANG

MANADO

SULAWESI UTARA

TANGGAL TERDAFTAR : 06-02-2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pemegang hak cipta:

N a m a : 1. Dr. Hedy Desirae Rumambi, SE., MM
2. Dra. Ravlaen Mariana Kaparang, M.Pd
3. Jerry Sonny Lintong, SE., MAP
4. Joseph Nugraha Tangon, SE., MSA

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Politeknik Negeri Manado
Jl. Raya Politeknik, Desa Buha, Kec. Mapanget Manado

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Cipta yang saya mohonkan:

Berupa : Buku Referensi
Berjudul : Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

- Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
- Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
- Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
- Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
- Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;
- Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yang dimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.

4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya / kami langgar, maka saya / kami bersedia secara sukarela bahwa:

- a. permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali; atau
- b. Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam berperkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Mende, 20 October 2019



(Dr. Nedy Desree Kumambi, SE, MM.)
Pemegang Hak Cipta*



(Dra. Revleen Mariana Keparang, M.Pd.)
Pemegang Hak Cipta*



(Jerry Sonny Lintang, SE, MAP)
Pemegang Hak Cipta*



(Joseph Nugraha Tangon, SE, MSA.)
Pemegang Hak Cipta*

* Semua pemegang hak cipta agar menandatangani di atas materai.

SURAT PENGALIHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM
Alamat : Jl. Sudirman no. 54 Manado

Adalah **Pihak I** selaku pencipta, dengan ini menyerahkan karya ciptaan saya kepada :

Nama : Politeknik Negeri Manado
Alamat : Jl. Raya Politeknik, Desa Buha Kec. Mapanget Manado

Adalah **Pihak II** selaku Pemegang Hak Cipta berupa buku referensi dengan judul Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi untuk didaftarkan di Direktorat Hak Cipta dan Desain Industri, Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Demikianlah surat pengalihan hak ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 29 Oktober 2019

Pemegang Hak Cipta
Politeknik Negeri Manado

(Ir. Ever N. Slat, MT)
Direktur

Pencipta

(Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE, MM)

TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI

**Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM
Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd
Jerry Sonny Lintong, SE.,MAP
Joseph N. Tangon, SE.,MSA**

Penerbit POLIMDO PRESS



TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI

Hak Cipta © Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM

© Revleen M.Kaparang, SE.,M.Pd

© Jerry Sonny Lintongl, SE.,MAP

© Joseph N.Tangon, SE.,MSA

Hak Penerbit Pada POLIMDO PRESS

Penerbit POLIMDO PRESS, Politeknik Negeri Manado
Jl. Raya Politeknik, Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget
Manado - Sulawesi Utara, PO BOX 1256
Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu
Basement Kantor Pusat Kampus Politeknik Negeri Manado
Pusat penjaminanmutu.polimdo@gmail.com
www.polimdo.ac.id

Cetakan Buku Pertama,

ISBN :

x ; , ; 15,5 x 23 cm

Setting & Layout : Joseph N. Tangon

Cover Design : Joseph N. Tangon

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumber.

Dicetak Oleh POLIMDO PRESS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kemurahan dan tuntunan Tuhan, maka penulisan buku referensi ini bisa terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalamnya kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan serta Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Manado yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan bagi penyusunan buku ini.

Konsep tanggung jawab sosial yang dikembangkan merupakan hasil desain dari penelitian tim penulis. Berbagai teori terkait CSR perusahaan digunakan sebagai pijakan awal untuk memahami tanggung jawab social ini. Konsep yang dibangun menggunakan perspektif keluhuran martabat manusia dan berbagai konsep, yaitu perusahaan sebagai komunitas manusiawi, teori stakeholders, dan konsep *legal entity* yang dielaborasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu konsep yang utuh atas tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi.

Kehadiran konsep ini diharapkan memberikan wacana baru bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya. Institusi perlu meninjau kembali visi mereka tentang hubungannya dengan masyarakat karena tanggung jawab sosial diimplementasikan sebagai bentuk dorongan internal di dalam institusi dan kegiatannya ditujukan untuk semua pemangku kepentingan.

Buku ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah etika bisnis maupun akuntansi manajemen. Penulisan buku ini tidak terlepas dari koridor akuntansi karena setiap aktivitas yang terjadi selalu direkam dalam konteks akuntansi yang berujung pada pelaporan aktivitas institusi.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

Manado, Agustus 2019
Tim penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
Bab 2. Tinjauan pustaka	7
2.1 Keluhuran Martabat Pribadi Manusia (<i>Human Dignity</i>)	7
2.2 Perusahaan sebagai Komunitas Manusiawi	8
2.3 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.4 Tanggung jawab Sosial Perusahaan	11
2.5 Aktivitas Tanggung jawab Sosial Perusahaan	12
2.6 Laporan Tanggung jawab Sosial Perusahaan	14
2.7 Penelitian Terdahulu atas Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	15
Bab 3. Metode penelitian	19
Bab 4. Hasil Studi Kualitatif	23
4.1 Hasil Pengumpulan Data	23
4.2 Hasil Analisis Data	27
Bab 5. Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	29
5.1 Pendidikan tinggi	29
5.2 Institusi Pendidikan Tinggi sebagai Komunitas Manusiawi	30
5.3 Dimensi Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	31
5.4 Stakeholders Institusi Pendidikan Tinggi	32
5.5 Konsep Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	33
5.6 Program Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	42

5.7 Laporan Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	45
5.8 Aspek Sosial dan Lingkungan dari Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	47
5.9 Refleksi Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	48
5.10 Tridharma Sebagai Bentuk Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	56
Bab 6. Kesimpulan Dan Saran	59
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran dan Keterbatasan Penelitian	60
Daftar Pustaka	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	19
Gambar 4.1 Hasil Analisis Data	27
Gambar 5.1 Stakeholders Institusi Pendidikan Tinggi	33
Gambar 5.2 Level Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	38
Gambar 5.3 Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data	23
Tabel 4.2 Bentuk Implementasi CSR Institusi	26



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201979823, 5 November 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM, Jerry Sonny Lintong, SE., MAP, , dkk**

Alamat : Jl. Sudirman Lingk. VI Lawangirung , Manado, Sulawesi Utara, 95252

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Politeknik Negeri Manado**

Alamat : Jalan Raya Politeknik Desa Buha Kecamatan Mapanget, Manado, Sulawesi Utara, 95252

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 4 November 2019, di Manado

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000162518

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM	Jl. Sudirman Lingk. VI Lawangirung
2	Jerry Sonny Lintong, SE., MAP	Jaga VI Watutumou III Kalawat
3	Dra. Revleen Mariana Kaparang, M.Pd	Perum Taman Mapanget Raya Lingk. VI
4	Joseph Nugraha Tangon, SE., MSA	Lingkungan II Kleak Malalayang

